

**PROSES PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI  
SDN RUMPET ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**FATHIRA MIZANA**

**NIM. 200209049**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1446 H/2024 M**

**PROSES PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI  
SD NEGERI RUMPET ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Oleh :**

**Fathira Mizana  
NIM. 200209049**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing**



**Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
NIP. NIP. 197906172003122002**

**PROSES PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI  
SDN RUMPET ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Senin: 30 Desember 2024  
28 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
NIP. NIP. 197906172003122002

Sekretaris,



Raihan Permata Sari, M.Pd.I.  
NIP. -

Penguji I



Dr. Azhar, M.Pd.  
NIP. 196812121994021002

Penguji II,



Irwandi, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 197309232007011017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safruk Muliak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 19730102 199703 1 003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathira Mizana

NIM : 200209049

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri Rumpet Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

(Yang Menyatakan



  
Fathira Mizana)  
NIM. 200209049

## ABSTRAK

Nama : Fathira Mizana  
Nim : 200209049  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri Rumpet Aceh Besar  
Pembimbing : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan inklusi merupakan penyatuan atau penggabungan anak berkebutuhan khusus ke dalam program sekolah formal, pendidikan inklusi menjadi salah satu pendidikan alternatif yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Dimana ABK dan anak lainnya belajar dalam satu kelas yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Proses pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Rumpet Aceh Besar; (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Rumpet Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Subjek penelitiannya adalah guru kelas dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, model penanganan ABK pada SD Negeri Rumpet Aceh Besar yaitu menggunakan model pendidikan inklusi dimana ABK belajar bersama anak lainnya di ruang kelas yang sama; *kedua*, hambatan dalam penanganan ABK adalah (1) tidak adanya guru pembimbing khusus. (2) pandangan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan inklusi memang kurang populer sehingga ABK sering disisihkan atau diabaikan. (3) kualitas guru yang kurang memadai dan memahami proses penanganan terhadap ABK. *Ketiga*, solusi bagi ABK di sekolah inklusi adalah guru-guru harus memberikan perhatian khusus untuk menangani proses pembelajaran ABK seperti; (1) guru kelas menyediakan waktu luang dan perhatian khusus untuk menangani ABK baik pada saat jam belajar dimulai ataupun diluar jam pelajaran. (2) guru harus kreatif untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sehingga proses pembelajaran inklusi tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya. (3) sekolah memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan inklusi setiap ada rapat wali murid, sehingga orang tua dan masyarakat memahami bagaimana pentingnya menyamakan semua peserta didik sehingga ABK juga memiliki hak yang sama dengan peserta didik lainnya. (4) sebaiknya kepala sekolah melakukan kebijakan mengenai pelatihan guru untuk penanganan anak berkebutuhan khusus.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, Alhamdulillah atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri Rumpet Aceh Besar” dengan baik dan maksimal. Kemudian tak lupa pula shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu‘AlaihiWassalam yang telah menjadi suri tauladan terbaik bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada hentinya selama ini, serta telah memenuhi segala kebutuhan penulis dan memberikan tempat ternyaman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak terlepas pula tanpa ridha kedua orang tua penulis skripsi ini pasti tidak akan berjalan lancar. Semoga Mamak dan Ayah selalu diberikan kelimpahan berkah dari Allah SWT. diberikan hidup lebih lama agar bisa melihat pencapaian-pencapaian yang akan penulis capai di kemudian hari, semoga selalu diberikan rezeki yang berkah.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud untuk memnuhi salah satu syarat dalam menempuh pendidikan sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari do’a, dukungan, bimbingan, bantuan, dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar- Raniry.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Mawardi, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Prodi dan Bapak Mulia, S. Pd.I., M. Ed selaku Seketaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta jajarannya baik Staf maupun Para Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing serta dosen wali yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan baik pada saat perkuliahan maupun selama bimbingan yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa hormat dan bangga, telah berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Ibu.
5. Kepala sekolah beserta wali kelas dan guru mata pelajaran SD Negeri Rumpet Aceh Besar, yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Abang dan Adek, penulis ucapkan terima kasih karena telah menyemangati dan memberikan warna dan kekuatan di dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat penulis; Raihan, Pea, Rina, Gebril, Nelva, Ebi, Umon, Rizka, Zalikha, Latifah, Ulva, Rapika, Ipak, Bella. Penulis ucapkan terima kasih karena telah mendengar semua keluh kesah penulis serta memberi dukungan, semangat dan hiburan disaat penulis sedang tidak baik-baik saja dalam menjalani hari-hari. Penulis berharap kita bisa menjaga pertemanan ini sampai kapan pun dan semoga pertemanan ini bisa membawa kita ke surga-Nya.
8. Sekaligus penulis ucapkan terima kasih kepada teman angkatan 20 PGMI karena telah menjadi teman yang baik bagi penulis dimasa perkuliahan, dan telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi terkait perkuliahan.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than i receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all time.*

Semoga segala do'a dan dukungan yang telah diberikan menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah Subhanahuwata'ala,. Selain itu, sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Demikian penulis sampaikan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa/i semua.

Banda Aceh, 30 Desember 2024  
Yang Menyatakan

(Fathira Mizana)

NIM. 200209049

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Pembelajaran Inklusi .....	6
B. Anak Berkebutuhan Khusus .....	20
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Sumber Data .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Teknik Keabsahan Data Penelitian .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>96</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Identitas Sekolah .....	33
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana Sekolah .....	34
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik .....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : SK Pembimbing Sakripsi .....	59
Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian .....	60
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah .....	61
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Guru Kelas .....	62
Lampiran 5 : Lembar Hasil Observasi .....	65
Lampiran 6 : Lembar Observasi .....	68
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian .....	74
Lampiran 8 : Contoh RPP Inklusi .....	77
Lampiran 9 : Lampiran 9. RPP kelas 6 SD Negeri Rumpet .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan martabat manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, negara memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas bagi semua warga negaranya, tanpa memandang perbedaan kemampuan individu.

Pendidikan juga merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang lebih mampu kepada anak untuk membantu perkembangan yang akan dilalui oleh anak-anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat menyelesaikan masalah hidupnya sendiri tanpa merepotkan orang lain. Pendidikan awal yang sangat penting untuk seorang anak, karena dapat melatih keterampilan membaca, serta dapat membantu mengasah kemampuan berfikir anak. Saat ini, akses pendidikan di berbagai sekolah terbuka untuk semua kalangan dan golongan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sekolah-sekolah beragam didirikan sebagai tempat atau sarana pembelajaran bagi anak-anak, termasuk mereka yang menghadapi tantangan fisik, mental, atau sosial. Anak-anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki keterbatasan karena adanya cacat fisik, mental, atau sosial.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h. 2-3

<sup>2</sup> Wulandari, RS., & Hendriani, W. "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)" *Jurnal Kependidikan*, Maret 2021, h. 143

Pendidikan adalah hal yang harus diterima oleh seluruh warga negara tanpa membedakan asal usul, status sosial dan ekonomi dalam masyarakat, serta keadaan fisik seseorang termasuk anak-anak yang mempunyai kekurangan sebagaimana yang tertera didalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, yang menyatakan “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selain itu juga terdapat didalam undang-undang nomor 4 tahun 1997 pasal 5 disebutkan “setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam undang-undang diatas pendidikan bukan hanya berhak diterima dan dibutuhkan oleh anak-anak normal saja tetapi anak-anak berkebutuhan khusus juga berhak dan membutuhkan pendidikan.<sup>3</sup>

Mengingat bahwa pentingnya pendidikan untuk semua orang juga anak-anak berkebutuhan khusus, serta seiring berkembangnya layanan pendidikan maka kemudian muncul konsep pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang menekankan pada penerimaan dan partisipasi semua siswa, termasuk bagi mereka yang berkebutuhan khusus dalam lingkungan pembelajaran yang sama. Konsep inklusi berfokus pada prinsip bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang relevan tanpa memandang perbedaan yang mereka miliki. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Model yang diberikan sekolah inklusi ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip *education for all*.<sup>4</sup> Layanan pendidikan ini diselenggarakan oleh sekolah-sekolah reguler. ABK belajar bersama dengan anak-anak normal di kelas yang sama dan juga dengan guru yang sama, tetapi yang membedakannya adalah ada guru yang berperan khusus untuk membimbing anak difabel yang memiliki kesulitan belajar. Semua anak didalam kelas diperlakukan dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dengan anak-anak normal lainnya.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia, (Jakarta: Sekretaris Jenderal, 2017), h. 190

<sup>4</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 104

Pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan strategi yang khusus sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Guru di sekolah merancang model pembelajaran khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan agar mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Rancangan pembelajaran ini secara khusus dibuat dengan menggali potensi peserta didik, yang didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi tersebut mencakup empat ranah yang perlu diukur, yakni kompetensi fisik, kompetensi afektif, kompetensi sehari-hari, dan kompetensi akademik. Kurikulum yang digunakan dalam konteks pendidikan inklusi bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan individu setiap peserta didik.

Guru merupakan orang terdekat pertama yang berada di sekolah. Selain menjadi pendidik, sosok guru juga berperan menjadi orang tua kedua bagi peserta didik ketika di sekolah. Peran seorang guru dalam pendidikan adalah mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Seorang guru dalam pembelajaran inklusi lebih ditekankan pada kemampuannya dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga harus memiliki kompetensi mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap siswa yang mempunyai beragam perbedaan, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Selain itu pendidik juga harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dengan berbagai media.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi adalah SD Negeri Rumpet Aceh Besar. SDN Rumpet Aceh Besar mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi dirinya sendiri dan menggapai prestasinya sendiri. SDN Rumpet Aceh Besar melaksanakan pembelajaran yang berbeda dari sekolah regular lainnya, karena menerima dan mau membimbing siswa yang berkebutuhan khusus. Dalam penanganan siswa ABK, SDN Rumpet Aceh Besar melakukan berbagai upaya agar siswa ABK dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal itu dilakukan untuk memberikan penyadaran terhadap masyarakat bahwa peserta didik ABK juga dapat bersekolah di sekolah

umum bukan hanya di sekolah khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). SDN Rumpet Aceh Besar juga memberikan fasilitas untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, ada terdapat beberapa permasalahan di SDN Rumpet Aceh Besar yaitu masih ada guru yang belum paham dengan adanya pendidikan inklusi, sehingga dalam pembelajaran di kelas belum menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar pada kelas inklusi. Serta belum adanya guru pendamping kelas bagi peserta didik ABK.

Dari berbagai permasalahan inilah, peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran peserta didik ABK di SDN Rumpet Aceh Besar serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Peneliti akan meneliti proses pembelajaran inklusi pada kelas VI karena di kelas ini memiliki 2 siswa ABK. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri Rumpet Aceh Besar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Rumpet Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Rumpet Aceh Besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Rumpet Aceh Besar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Rumpet Aceh Besar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini peneliti golongan kedalam dua kategori yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

##### **a. Manfaat Praktis**

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan dapat meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus.
2. Mampu berkontribusi pada kemajuan ilmu pendidikan dan memperkuat pembahasan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus.

##### **b. Manfaat Teoritis**

###### **1. Bagi Penulis**

Sebagai referensi dan alat untuk memperluas pemahaman mengenai pembelajaran inklusi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar untuk anak berkebutuhan khusus, serta strategi penanganannya di SDN Rumpet Aceh Besar. Hal ini bertujuan agar dapat mengevaluasi apakah praktik pembelajaran yang telah dilakukan selama ini telah efektif dan efisien, serta untuk dapat melihat, merasakan, dan menghayati dampaknya.

###### **2. Bagi Sekolah**

Sebagai referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengevaluasi kualitas pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Rumpet Aceh Besar.

###### **3. Bagi Guru**

Sebagai sumber referensi dan informasi dalam pengembangan proses pembelajaran inklusi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Inklusi**

##### **1. Pengertian Pendidikan Inklusi**

Kata inklusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*inclusion*”, yang berarti mengajak masuk atau mengikutsertakan. Lawan katanya adalah eksklusif, yang berasal dari kata “*exclusion*”, bermakna mengeluarkan atau memisahkan. Pengertian inklusi digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka; mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya dan lainnya. Terbuka dalam konsep lingkungan inklusi, berarti semua orang yang tinggal, berada dan beraktivitas dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat merasa aman dan nyaman mendapatkan hak dan melaksanakan kewajibannya.

Istilah pendidikan inklusif atau pendidikan inklusi merupakan kata atau istilah yang dikemukakan oleh UNESCO berasal dari kata *Education for All* yang berarti pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Mereka semua memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan. Hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional, dan bahkan status sosial ekonomi. Pada titik ini tampak bahwa konsep pendidikan inklusi sejalan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang tidak membatasi akses peserta didik hanya karena perbedaan kondisi awal dan latar belakangnya. Inklusi bukan hanya bagi mereka yang berkebutuhan khusus melainkan berlaku untuk semua anak.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung : Nuansa, 2006), hal. 145

Stainback dalam buku Sunardi, berpendapat bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.<sup>6</sup>

Inti dalam pendidikan inklusi yaitu sistem pemberian layanan pendidikan dalam keberagaman, dan falsafahnya yaitu menghargai perbedaan semua anak.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inklusi adalah filosofi pendidikan dan sosial. Dalam inklusi, semua orang adalah bagian yang berharga dalam kebersamaan, apapun perbedaan mereka. Pendidikan inklusi berarti bahwa semua anak, terlepas dari kemampuan maupun ketidakmampuan mereka, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, suku, latar belakang budaya atau bahasa dan agama yang menyatu dalam komunitas sekolah yang sama. Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang memperhatikan bagaimana mentransformasikan sistem pendidikan, sehingga dapat merespon keanekaragaman peserta didik yang memungkinkan guru dan peserta didik merasa nyaman dengan keanekaragaman tersebut, serta melihatnya lebih sebagai tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar daripada melihatnya sebagai suatu masalah.

## 2. Tujuan Pendidikan Inklusi

Tujuan pendidikan inklusi mengacu kepada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>6</sup> Sunardi, *Pendekatan Inklusif Implikasi Managerialnya*, (Jurnal Rehabilitas Remediasi vol. 13, 2003), hal. 144-153

<sup>7</sup> Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*, (Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media, 2012), hal.7

Sementara tujuan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 bahwa pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya serta bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

### 3. Karakteristik Pendidikan Inklusi

#### a. Kurikulum yang Fleksibel

Penyesuaian kurikulum dalam penerapan pendidikan inklusi tidak harus terlebih dahulu menekankan pada materi pelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada kebutuhan peserta didik.

#### b. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel

Pendidikan inklusi mencerminkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, memberikan kemudahan kepada ABK untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keterampilan mereka demi membangun masa depan yang lebih cerah.

#### c. Sistem evaluasi yang fleksibel

Sistem penilaian yang diharapkan di sekolah, yaitu sistem penilaian yang fleksibel. Penilaian disesuaikan dengan kebutuhan anak termasuk ABK.

#### d. Pembelajaran yang ramah

Proses pembelajaran dalam konsep pendidikan inklusi harus mencerminkan pembelajaran yang ramah. Pembelajaran yang ramah bisa membuat anak semakin termotivasi dan terdorong untuk terus mengembangkan potensi dan skill mereka sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Para ABK sangat membutuhkan dukungan dan motivasi yang mampu mendorong mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Maka komponen utama yang paling mereka butuhkan di sekolah adalah sebuah keramahan, yang menerjemahkan kondisi penerimaan terhadap diri mereka.<sup>8</sup>

#### 4. Strategi Pendidikan Inklusi

Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran inklusi yaitu, strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan kooperatif. Dimana strategi ini lebih mudah untuk diterapkan pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hal.42-48

<sup>9</sup> Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Semester Gasal, 2018), hal.3

<sup>10</sup> Marlina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.177

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Inklusi

Dalam penerapan pendidikan inklusi pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Faktor pendukung yaitu faktor yang dapat menunjang ketercapaiannya tujuan pembelajarannya yaitu hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor yang tidak menunjang ketercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tentu mengalami permasalahan yang dapat menghambat proses penyelenggaraan pendidikan inklusi, seperti yang dikemukakan oleh Mudjito, dkk. bahwa ada beberapa permasalahan dan persoalan dalam pendidikan inklusi yaitu:

- a. Ketidaksiapan sekolah melakukan penyesuaian pada dasarnya menyangkut pada ketersediaan sumber daya manusia yang belum memadai.
- b. Keterbatasan guru pembimbing khusus (GPK).
- c. Keterbatasan aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus.
- d. Rendahnya dukungan warga sekolah dan masyarakat terhadap pendidikan mereka.

Pendapat lain dari Dedy Kustawan, menyebutkan bahwa permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi antara lain:

- a. Kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.
- b. Kurang atau tidak adanya tersedianya guru pembimbing khusus (GPK) di sekolah penyelenggara inklusi.
- c. Tidak atau kurang adanya atau sulit tenaga psikolog dan dokter yang bekerja atau dapat bekerjasama dalam rangka penyelenggaraan pendidikan inklusi.
- d. Kurangnya sistem informasi manajemen dan bahkan biaya sosialisasi dan monitoring dan evaluasi penyelenggara pendidikan inklusi.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan inklusi terdapat banyak permasalahan yang dapat menghambat proses penyelenggaraan pendidikan inklusi, sehingga

dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, sekolah harus mempersiapkan diri untuk dapat meminimalisir permasalahan tersebut agar penyelenggaraan pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

## 6. Landasan Pendidikan Inklusi

Pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>12</sup> Dalam pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusi atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi, siapapun warga Negara Indonesia berkesempatan untuk menikmati pendidikan tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Melalui pendidikan inklusi ini, diharapkan anak berkelainan atau berkebutuhan khusus dapat dididik bersama-sama dengan anak normal lainnya. Tujuannya agar tidak ada kesenjangan di antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Anak yang berkebutuhan khusus perlu diberikan kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di jenjang pendidikan yang ada.

Ada beberapa landasan pendidikan inklusi yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Menurut Dewey, pendidikan harus menjamin seluruh anggota masyarakat untuk berpeluang memiliki pengalaman, memberikan makna untuk pengalaman mereka, dan akhirnya belajar dari pengalaman tersebut. Pendidikan juga harus memberikan

---

<sup>11</sup> Febriana Nur Umami, *Permasalahan Dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Piyaman Iii Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*, skripsi, (Yogyakarta: Universita Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, 2016), hal. 25

<sup>12</sup> Depdiknas, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003).

kesempatan kepada seluruh anggotanya untuk mencari kesamaan pengetahuan dan kebiasaan.

Adapun landasan-landasan dalam pendidikan inklusi adalah sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusi di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhinneka Tunggal Ika. Filosofis ini sebagai wujud pengakuan kebhinekaan manusia, baik kebhinekaan vertikal maupun horizontal, yang mengembang misi tunggal sebagai umat Tuhan di bumi.

b. Landasan Religius

Pendidikan inklusi di Indonesia ternyata tidak hanya dilandasi oleh landasan filosofis yang merupakan cerminan dari bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Sebagai bangsa yang beragama, penyelenggara pendidikan inklusi tidak bisa lepas dari konteks agama karena pendidikan merupakan tangga utama dalam mengenal Tuhan. Tuhan tidak sekaligus menjadikan manusia di atas bumi beriman kepada-Nya, tetapi masih melalui proses kependidikan yang berkeimanan dan islami.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan inklusi berkaitan langsung dengan hirarki, undang-undang, peraturan pemerintah, direktur jenderal, hingga peraturan sekolah. Fungsi dari landasan yuridis ini adalah untuk memperkuat argument tentang pelaksanaan pendidikan inklusi yang menjadi bagian penting dalam menunjang kesempatan dan peluang bagi ABK. Disebabkan mengandung nilai-nilai hirarki.

d. Landasan Pedagogis

Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yaitu individu yang mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Pendidikan inklusi juga dilaksanakan berdasarkan atas:

- 1) UUD 1945.
- 2) UU Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.
- 3) UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.
- 4) UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- 5) UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 7) Surat Edaran Dirjen Dikdasmen No. 380/C.C6/MN/2003 Tanggal 20 Januari 2003 Perihal Pendidikan Inklusif: Menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap Kabupaten/Kota sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SMK.<sup>13</sup>

#### e. Landasan Empiris

Landasan empiris, perjalanan sejarah pembentukan pelayanan pendidikan inklusi dan penelitian tentang inklusi yang telah banyak dilakukan di negara-negara barat sejak 1952-an, diawali dengan pengungkapan cerita pengalaman hidup seseorang laki-laki negro dengan tulisannya dalam judul Novelnya “Invisible Man”, namun penelitian yang berskala besar dipelapori oleh the National Academy of Sciences (Amerika Serikat) pada tahun 1980, hasilnya menunjukkan bahwa klasifikasi dan penempatan anak berkelainan atau anak berkebutuhan khusus di sekolah, kelas atau tempat khusus tidak efektif dan diskriminatif.

#### 7. Kriteria Sekolah Inklusi

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan

---

<sup>13</sup> Wathoni, “Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam.” Hal. 102.

kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dukungan yang dapat diberikan oleh guru agar anak-anak bisa berhasil.<sup>14</sup> Dalam berbagai definisi, pendidikan inklusi dikatakan sebagai sistem pelayanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

Pendidikan inklusi mengandung pengertian bahwa sekolah perlu mengakomodasi kebutuhan pendidikan semua anak dengan tidak menghiraukan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan kondisi-kondisi lainnya. Dengan demikian anak-anak normal, anak-anak berkebutuhan khusus, anak-anak dengan latar bahasa dan etnik minoritas, anak-anak jalanan, anak-anak yang bekerja, anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, anak-anak di daerah terpencil atau anak-anak dari suku yang berpindah-pindah, serta anak-anak yang berasal dari kondisi yang kurang beruntung lainnya perlu mendapat akses terhadap pendidikan.

Cara guru dalam melakukan komunikasi instruksional kepada siswa regular sekaligus dengan siswa ABK dalam waktu dan kelas yang sama. Kesiapan dari pihak sekolah untuk menerapkan sekolah inklusi. Ada beberapa sistem pendukung yang diperlukan guna memperlancar model pembelajaran pendidikan inklusif yaitu:<sup>15</sup> Pertama, sekolah ramah (*welcoming school*) dan guru yang ramah (*welcoming teacher*). Sekolah yang ramah terhadap anak merupakan sekolah dimana semua anak memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara optimal di dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Menjadi “ramah” apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik. Sekolah bukan hanya tempat anak belajar, tetapi guru pun juga ikut belajar dari keberagaman anak didiknya.

---

<sup>14</sup> Purwanti Hadisiwi, Dkk, “Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi”, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 4, No. 2 (2016), Hal.155

<sup>15</sup> Reni Ariastuti, Dkk, “Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi”, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 1, No. 1 (2016), Hal. 40

Karakteristik sekolah penyelenggara inklusi antara lain meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kesiapan sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan inklusif (kepala sekolah, komite sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua)
- 2) Terdapat anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah
- 3) Tersedia guru pendidikan khusus (GPK) dari PLB (guru tetap sekolah atau guru yang diperbantukan dari lembaga lain)
- 4) Komitmen terhadap penuntasan wajib belajar
- 5) Membangun jaringan kerja sama dengan lembaga lain yang relevan
- 6) Menyediakan sarana penunjang yang mudah diakses oleh semua anak
- 7) Melakukan sosialisasi tentang pendidikan inklusif
- 8) Sekolah telah terakreditasi
- 9) Terpenuhi prosedur administrasi yang sudah ditentukan<sup>16</sup>

Kedua Resources Center, pelayanan pembelajaran pada sekolah dan guru ramah akan berjalan semakin mulus apabila didukung oleh pusat sumber (*resources center*) yang dapat membantu memberikan bantuan teknis kepada sekolah inklusif. Tugas dan fungsi pusat sumber adalah menyediakan guru pendidikan kebutuhan khusus yang profesional yang disebut sebagai guru kunjung (*iteneran teacher*). Tugas guru kunjung membantu guru sekolah reguler dalam membantu melakukan asesmen dan merancang pembelajaran serta memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Selain itu resources center mempunyai tugas menyediakan alat/media belajar yang diperlukan anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, sarana dan prasarana pendidikan inklusif adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif pada satuan pendidikan tertentu. Pada hakekatnya semua sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan

---

<sup>16</sup> Mularsih, H. (2019). Gambaran pelaksanaan pendidikan inklusi sekolah dasar negeri di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), Hal.94-104.

tertentu dapat dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi aksesibilitas bagi kelancaran mobilisasi anak berkebutuhan khusus.

Keempat, dukungan orangtua dan kerjasama dengan sekolah sangat diperlukan dalam melayani kebutuhan belajar anak di sekolah dalam upaya optimalisasi potensi anak, kerjasama yang erat antara orangtua dan guru dapat menghasilkan solusi terbaik dalam melayani kebutuhan belajar anak di sekolah. Keterlibatan orangtua secara aktif terhadap pendidikan anak di sekolah, sangat penting dalam kaitannya dengan negosiasi dalam mencari solusi berkenaan dengan pendidikan anak, baik di sekolah.

## 8. Implementasi Pendidikan Inklusi

Pada saat pengimplementasian pendidikan inklusi di sekolah maka terdapat beberapa unsur yang harus dilakukan, yaitu:<sup>17</sup>

### a. Proses Pendidikan Inklusi

#### 1) Perencanaan

Dalam pembelajaran diperlukan adanya perangkat pembelajaran seperti minggu efektif, silabus, prota, promes, dan RPP. Dalam upaya untuk membantu kelancaran pembelajaran maka setiap guru wajib membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan juga PPI (Program Pembelajaran Individual). PPI dibuat hanya oleh guru pembimbing khusus (untuk anak ABK yang berada dalam kelas inklusi). RPP pada kelas rendah menggunakan rancangan tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang bisa dikolaborasikan.

Berdasarkan temuan rancangan pembelajarannya tematik dengan rancangannya terdiri atas tema, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir), alat dan sumber, penilaian dan kriteria penilaian.

---

<sup>17</sup> Rona Fitria, "Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar," E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) 1, No. 1 (January 2012), Hal. 95–96.

Sedangkan PPI rancangannya terdiri dari nama siswa, kelas, tempat dan tanggal lahir, alamat, jenis masalah/kesulitan, masalah/kesulitan yang terjadi, alternatif pemecahan, tujuan jangka panjang/pendek, rincian kegiatan dan kriteria keberhasilan.

## 2) Proses Pembelajaran

Pelaksanaan belajar siswa inklusif menerapkan sistem kelas Pull Out, maksudnya Selama siswa ABK dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler, maka siswa tersebut akan belajar bersama-sama dengan siswa reguler lainnya.<sup>18</sup> Apabila siswa ABK tidak dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler, maka siswa tersebut akan ditarik dari kelas reguler untuk belajar di dalam ruang belajar inklusi. Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus memakai program pembelajaran individual (PPI) yang berasal dari kurikulum modifikasi. Proses belajar mengajar memiliki beberapa unsur, yaitu:

### a) Guru Dalam Mengajar

Guru dalam mengajar Berdasarkan observasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guru dapat mempergunakan berbagaimacam metode seperti ceramah, dan pemberian tugas, diskusi, *example no example* dan sebagainya. Guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang kooperatif, sehingga dapat terlihat kerjasama antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Guru mengarahkan pada saat proses pembelajaran didalam kelas siswa normal untuk saling membantu dengan siswa berkebutuhan khusus.

### b) Model Pembelajaran Inklusi

Pada proses pembelajaran diperlukan suatu metode yang tepat sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seorang guru yang memiliki keterampilan dalam memilih metode siswanya akan cenderung optimal dalam menyerap ilmu pengetahuan. Model pembelajaran inklusi yang dilakukan guru pada sekolah inklusi yaitu

---

<sup>18</sup> Angga Saputra, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif", Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 3 (2016), Hal. 11.

model klasikal, siswa normal digabung dengan siswa berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran serta model individual yaitu dengan memberikan bimbingan individual pada saat pendampingan proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Seorang guru yang mengajar di kelas inklusi dituntut untuk memiliki kesabaran sebab dalam pembelajaran perlu adanya bimbingan dan arahan lebih ekstra dan intensif. Siswa terutama anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan perhatian yang lebih, mereka akan cenderung lemah dalam pembelajaran sehingga memerlukan pengawasan secara individual atau pendampingan saat belajar di kelas.

#### c) Media Pembelajaran

Media yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa disesuaikan terhadap materi yang akan dibahas dan kesediaan sarana prasarana yang dimiliki disekolah. Media yang digunakan di kelas rendah buku paket, spidol, papan tulis, media gambar, media asli dalam pelajaran dan media khusus yang digunakan untuk siswa ABK. Sedangkan pada kelas atas menggunakan media yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa seperti penggunaan proyektor (gambar, video, ppt dll) dan media pembelajaran yang lain.

#### d) Bahasa Guru

Bahasa guru menggunakan Bahasa Indonesia dan memilih Bahasa yang mudah dipahami atau sederhana. Bahasa tulis, guru menuliskan dipapan tulis perintah tugas yang harus dikerjakan dan materi yang sedang dibahas.

### 3) Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi/Penilaian Ujian lisan pada kelas rendah berbentuk objektif dan isian. Ujian tersebut dibacakan oleh guru dan siswa menjawab pada kertas masing-masing, kemudian hasil ujian dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Ujian lisan ini terdiri dari ulangan umum harian, ujian mid

---

<sup>19</sup> Lia Mareza, "Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi," *Jurnal Indigenous* 1, No. 2 (2016), Hal. 104.

semester, ujian semester. Ujian yang diberikan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Soal ujian antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus sama. Bagi siswa yang mendapat nilai rendah diberikan ujian remedial. Di dalam kelas guru melakukan penilaian produk, unjuk kerja, dan portofolio.

Jika belum mencapai standar tersebut, maka akan diberikan remedial berupa penugasan lain sesuai dengan materinya. Soal-soal ujian yang diberikan untuk siswa ABK berbeda dengan soal siswa reguler. Soal untuk ABK disusun oleh GPK yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar siswa ABK. Untuk siswa ABK yang dinilai mampu untuk mendapatkan standar evaluasi yang sama dengan siswa reguler, maka akan mengerjakan tes evaluasi standar kelas reguler, akan tetapi berdasarkan kemampuan siswa ABK, maka bentuk evaluasinya telah mendapatkan penyesuaian khusus terhadap kemampuan siswa ABK. Hal tersebut disesuaikan dengan pendekatan yang telah dipakai guru dalam pembelajaran. Bentuk laporan hasil belajar siswa ABK ini sama dengan siswa reguler lainnya, hanya saja standar ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa ABK itu lebih rendah dari siswa reguler. Laporan hasil belajar ini selain disajikan dalam bentuk kuantitatif yaitu berupa daftar nilai yang telah dicapai siswa, juga disajikan dalam bentuk naratif yang berisi deskripsi perkembangan belajar siswa ABK. Jenis laporandeskripsi ini dilampirkan ke dalam raport siswa.

#### b. Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusi

Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusi setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusif sekurang-kurangnya harus memenuhi standar keberhasilan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Tersedia guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

---

<sup>20</sup> Wartomo, "Pelaksanaan Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah Wilayah D.I.Yogyakarta," Mukaddimah: Jurnal Studi Islam 1, no. 1 (Desember 2016), Hal. 197–217.

- 2) Tersedia sarana dan prasarana bagi siswa kebutuhan khusus, sekolah memperhatikan aksesibilitas dan alat sesuai kebutuhan peserta didik.
- 3) Memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan inklusi.

## **B. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

### **1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Dalam dunia pendidikan, berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya.<sup>21</sup> Anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan fisik, mental. Maupun karakteristik perilaku sosialnya.<sup>22</sup> Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak *difabel* merupakan kependekan dari *difference ability*.

Berdasarkan pengertian diatas, ABK adalah anak yang memiliki kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami anak normal pada umumnya. ABK memerlukan orang yang dapat membimbing secara khusus agar dapat mengasah kemampuannya.

### **2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus**

Berdasarkan pengertian diatas, ABK adalah anak yang memiliki kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami anak normal pada umumnya. ABK memerlukan orang yang dapat membimbing secara khusus agar dapat mengasah kemampuannya yang kompleks (Anak Berkebutuhan Khusus parah), seperti sudah tunarungu masih tidak mampu membaca, dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 4

<sup>22</sup> Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 1

<sup>23</sup> M. Ramadhan, *pendidikan Keterampilan &Kecakapan Hidup untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), Hal.11

Berikut adalah beberapa jenis Anak Berkebutuhan Khusus yang sering kita jumpai:

a. Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*)

Anak lambat belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mereka mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik. Dibanding tunagrahita, lebih lambat dibanding dengan yang normal. Mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Anak lambat belajar memiliki ciri fisik normal, namun pada saat di sekolah atau melakukan pembelajaran mereka sulit menangkap materi, responnya lambat, dan kosa kata juga kurang. Dari sisi perilaku, mereka cenderung pendiam dan pemalu, dan mereka kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman. Anak-anak lambat belajar ini juga cenderung kurang percaya diri.

Anak lambat belajar (*Slow Learner*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berfungsinya kemampuan kognisi, hanya saja dibawah level normal.
- 2) Cenderung tidak matang dalam hubungan interpersonal.
- 3) Memiliki kesulitan dalam mengikuti petunjuk-petunjuk yang memiliki banyak langkah.
- 4) Hanya memperhatikan saat ini dan tidak memiliki tujuan-tujuan jangka panjang.
- 5) Hanya memiliki sedikit strategi internal, seperti kemampuan organisasional, kesulitan dalam belajar dan menggeneralisasikan informasi.
- 6) Nilai-nilai yang biasanya buruk dalam tes prestasi belajar.

- 7) Dapat bekerja dengan baik dalam *hand on materials*, yaitu materimateri yang telah dipersingkat dan diberikan pada anak, seperti kegiatan di laboratorium dan kegiatan manipulatif.
- 8) Memiliki *self image* yang buruk.
- 9) Mengerjakan tugas-tugas dengan lambat.
- 10) Menguasai keterampilan dengan lambat, beberapa kemampuan bahkan sama sekali tidak dapat dikuasai.
- 11) Memiliki daya ingat yang memadai, tetapi mereka lambat mengingat.<sup>24</sup>

#### b. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tunagrahita juga dikenal dengan istilah keterbelakangan mental atau retardasi mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya untuk susah mengikuti program pembelajaran di sekolah biasa, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan pendidikan yang memiliki layanan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak.

Tunagrahita memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri.
- 2) Saat dewasa kepentingan ekonominya sangat tergantung pada bantuan orang lain.
- 3) Kemampuan berbahasanya sangat terbatas pada perbendaharaan kata, serta cacat artikulasi dan problem dalam pembentukan bunyi.

Klasifikasi tunagrahita dapat dibedakan berdasarkan tingkatan IQ yaitu sebagai berikut:

- a) Tunagrahita ringan (IQ: 51 – 70)
- b) Tunagrahita sedang (IQ: 36 – 51)
- c) Tunagrahita berat (IQ: 20 – 35)

---

<sup>24</sup> Nur Khabibah, "Penanganan Intruksional Bagi Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*)," *Dialektika* 19, no. 2 (February 2013), Hal.26-32

d) Tunagrahita sangat berat (IQ: di bawah 20)<sup>25</sup>

c. Tunalaras

Tuna laras merupakan orang yang memiliki kesulitan dalam pengendalian diri (emosi) dan kontrol sosial.<sup>26</sup> Tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal, yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar. Tuna laras memiliki karakteristik sebagai berikut dibawah ini:

- 1) Sikapnya Hiperaktif suka berkelahi, menyerang, merusak milik sendiri atau orang lain, ketakutan, menangis, malu, sering berfantasi, mudah bosan dan tidak patuh.
- 2) Memiliki ciri khas sering mengepakan tangan atau mengayunkan badan.

d. Disleksia (Kesulitan Membaca)

Anak yang memiliki keterlambatan kemampuan membaca, mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata (misalnya huruf atau suara yang seharusnya tidak diucapkan, sisipan, penggantian atau kebalikan) atau memahaminya (misalnya, memahami fakta-fakta dasar, gagasan utama, urutan peristiwa, atau topik sebuah bacaan). Mereka juga mengalami kesulitan lain seperti cepat melupakan apa yang telah dibacanya. Istilah lain yang sering dipergunakan untuk menyebutkan keterlambatan membaca adalah disleksia.<sup>27</sup> Semasa kanak-kanak, seorang anak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa lisan. Selanjutnya ketika tiba masanya untuk sekolah, anak ini mengalami kesulitan dalam mengenali dan

---

<sup>25</sup> Aphrodita M., "*Panduan Lengkap Orang Tua & Guru untuk Anak dengan Disgrafia (Kesulitan Menulis)*", (Jogjakarta: Javalitera, 2013), Hal. 45-46

<sup>26</sup> Ati Kusmawati, Cholichul Hadi, M.G. Bagus Ani Putra, "*Terapi Al-Qur'an Pada Siswa Tunalaras*," JSSH: Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora 2, no. 1 (March 2018), Hal.55-67

<sup>27</sup> Soeisniwati Lidwina, "*Disleksia Bepengaruh Pada Kemampuan Membaca Dan Menulis*," Jurnal Stie Semarang 4, no. 3 (Oktober 2012), Hal. 9-17

mengeja kata-kata, sehingga pada akhirnya mereka mengalami masalah dalam memahami maknanya.

e. Kelainan tubuh (Tunadaksa)

Tunadaksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya sehingga menghambat kegiatan individu untuk menjalankan aktivitas yang normal.

Klasifikasi anak tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: <sup>28</sup>

- 1) Tunadaksa ortopedi adalah anak tunadaksa yang mengalami kelainan, kecatatan, ketunaan tertentu pada bagian tulang, otot, tubuh, ataupun daerah persendian, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh kemudian sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh secara normal.
- 2) Tunadaksa saraf adalah anak tunadaksa yang mengalami kelainan akibat gangguan pada susunan syaraf di otak. Luka pada bagian otak tertentu, efeknya penderita akan berakibat ketidakmampuan dalam melaksanakan berbagai bentuk kegiatan. Salah satu bentuk kelainan yang terjadi pada fungsi otak dapat dilihat pada anak *celebral palsy* (CP).

f. Low Vision

*Low vision* adalah seorang yang memiliki penglihatan jauh, tetapi masih mungkin dapat melihat objek dan benda-benda yang berada pada jarak beberapa tertentu. *Low vision* adalah seseorang yang mengalami kelainan penglihatan sedemikian rupa tetapi masih dapat membaca huruf yang dicetak besar dan tebal baik menggunakan alat bantu penglihatan maupun tidak. Seseorang yang menderita *low vision* kondisi penglihatan yang masih

---

<sup>28</sup> Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 115-116

mengalami kesulitan untuk melihat meskipun sudah menggunakan kacamata ataupun tidak terbantu dengan kacamata.

Ciri-ciri anak *low vision* adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis dan membaca dalam jarak dekat
- 2) Hanya dapat membaca huruf berukuran besar
- 3) Sulit membaca tulisan di papan tulis dari jarak jauh
- 4) Memicingkan mata atau mengerutkan dahi ketika melihat di bawah cahaya yang terang
- 5) Terlihat tidak menatap lurus ke depan ketika memandang sesuatu
- 6) Kondisi mata tampak lain, misalnya terlihat berkabut atau berwarna putih pada bagian luar

### C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Idatul Milla dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang”.<sup>29</sup> Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran anak autis di SDN Ktetawanggede Malang dan bagaimana solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran anak autis di SDN Ketawanggede Malang.

Kedua,skripsi yang ditulis oleh Seventina Yustina Giawa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Leaner) di SD Inklusi SDN Suka Menolong Yogyakarta”.<sup>30</sup> Skripsi ini membahas tentang strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran

---

<sup>29</sup> Idatul Milla, “*Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang*”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016)

<sup>30</sup> Senventina Yustina Giawa, “*Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2017)

kepada anak lamban belajar di sekolah inklusi SDN “Suka Menolong” Yogyakarta.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Niki Asmorowati dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuwana Yogyakarta.”<sup>31</sup> Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode bimbingan kemandirian terhadap anak tunagrahita SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Febriana Nur Umami dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Permasalahan Dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Piyaman Iii Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”.<sup>32</sup>

Penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian sejenis dengan judul “Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Rumpet Aceh Besar”.

---

<sup>31</sup> Niki Asmorowati, “*Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuwana Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

<sup>32</sup> Febriana Nur Umami, “*Permasalahan Dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Piyaman Iii Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang dinanti atau diwawancarai, sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan menggambarkan keadaan yang terjadi.<sup>33</sup> Penelitian ini mengambil lokasi di SD Rumpet Aceh Besar.

Oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.<sup>35</sup> Adapun data yang diperoleh meliputi:

##### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber permata melalui subjek penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, guru wakil kurikulum, guru kelas V, dan ABK di kelas V

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak dari sumber aslinya. Artinya, data tersebut merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain seperti, dokumen-dokumen yang relevan.

---

<sup>33</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hal. 23-55

<sup>34</sup> Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 5

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktek*, (jakarta: Renika Cipta, 2002), Hal.107.

### 3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang, yaitu bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder, diantaranya adalah kamus dan ensiklopedi.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi pada suatu aktivitas penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat pengamatan dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>36</sup>

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi yang diambil berdasarkan data yang diperlukan. Dalam pengamatan ini peneliti yang bertindak sebagai pengamat dan serta pemeran.<sup>37</sup>

Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran inklusi yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar terhadap ABK di SD Rumpet Aceh Besar.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>38</sup> Pengumpulan dengan cara menanyakan langsung dengan sumber informasi, sehingga kebenarannya konkrit dan jelas. Sumber informasi dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas, guru pendamping kelas, di kelas V SD Rumpet Aceh Besar.

---

<sup>36</sup> Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: predanamedia Group. 2016), Hal. 87

<sup>37</sup> Seventina Yustina Giawa, "*Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*", (Yogyakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2017), Hal. 59

<sup>38</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 231

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.<sup>39</sup> Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar dan sebagainya. Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti dalam mengumpulkan data responden, harus mempelajari terlebih dahulu catatan-catatan mengenai data pribadi responden, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran inklusi siswa di SD Negeri Rumpet untuk melengkapi dan menguatkan data dalam penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Keabsahan Data Penelitian**

Kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

##### a. Keterpercayaan (Credibility/validitas internal)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal.16.

b. Keteralihan (Transferability /validitas eksternal)

Kriteria ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

c. Kebergantungan (Dependability/ reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

d. Kepastian (Confirmability / objectivitas)

Uji objektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan objektif jika disepakati banyak orang.<sup>40</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan dengan cara diurutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.<sup>41</sup>

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil survey lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klarifikasi. Data dikumpulkan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi yang kemudian diolah atau diproses terlebih

---

<sup>40</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 164-167

<sup>41</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 248

dahulu sebelum digunakan dalam penelitian, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang bisa disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai bantu alat analisis data.

Data observasi dianalisis dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan, data yang dikumpulkan harus relevan dan akurat untuk tujuan penelitian. Setelah mengumpulkan data peneliti melakukan reduksi data atau mengkategorisasi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memusatkan perhatian dari data lapangan yang didapatkan. Data yang telah dikategorisasi kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

Data wawancara dianalisis dengan cara dikumpulkan dan kemudian ditranskripsikan menjadi teks yang dapat dianalisis.

Dalam menganalisis data, digunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian atau data yang diwujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat yang akhirnya ditarik suatu kesimpulan untuk menunjukkan fakta dilapangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang sudah didapatkan kemudian direduksi dengan cara mengelompokkan atau memilih dan meramu data yang sesuai dengan penelitian, sesudah data itu terangkum kemudian disusun supaya lebih teratur.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan

### 4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang tertulis serta memaparkan ini dengan lebih komprehensif. Kesimpulan diambil setelah data-data itu tersusun secara sistematis dan rapi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 249

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rumpet Aceh Besar dengan NPSN 10107447, yang beralamat di jalan Makam T. Nyak Arief, Rumpet, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dengan kode pos 23370. SDN Rumpet Aceh Besar dibangun pada tanah seluas  $1.355m^2$ , berstatus Negeri dan pada saat ini SDN Rumpet Aceh Besar sudah berakreditasi "A". Pada tahun ini SDN Rumpet Aceh Besar memiliki 6 ruang belajar dengan jumlah peserta didik mencapai 118 peserta didik dengan spesifikasi 67 peserta didik laki-laki dan 51 perempuan. Serta memiliki tenaga kependidikan sebanyak 11 guru yang terdiri dari kepala sekolah yaitu Bapak Khumaini, S. Pd.I, M.Pd. adapun identitas lengkap yang terdapat di SDN Rumpet Aceh Besar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD NEGERI RUMPET ACEH BESAR
2.	NPSN	10107447
3.	Alamat	Jl. Makam T. Nyak Arief
4.	Kode Pos	23370
5.	Desa / Kelurahan	Rumpet
6.	Kecamatan / Kota	Krueng Barona Jaya
7.	Kabupaten	Aceh Besar
8.	Provinsi	Aceh
9.	Status Sekolah	Negeri
10.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi hari
11.	Jenjang Pendidikan	SD
12.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13.	SK Pendirian Sekolah	422/1301/2023
14.	Tanggal SK Pendirian	2023-08-25
15.	SK Izin Operasional	422/1301/2023
16.	Tanggal SK Izin operasional	2023-08-30
17.	Akreditasi	A
18.	No. SK Akreditasi	-

19.	Tanggal SK Akreditasi	-
20.	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
21.	Sumber Listrik	PLN
22.	Daya Listrik	1300
23.	Kecepatan Internet	300 Mb
24.	Email	sdnrumpet@yahoo.com

### 1. Sarana dan Prasarana SDN Rumpet Aceh Besar

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan,perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupu yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efesien, seperti : ruang kelas, meja, kursi, alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, dan tempat parkir.

Prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan atau pengajaran, contoh prasarana Pendidikan seperti : halaman, kebun atau tanaman sekolah, jalan menuju ke sekolah, dan tata tertib sekolah.<sup>43</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SDN Rumpet Aceh Besar**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruangan Kelas 1	1	6 x 7	Baik
2.	Ruangan Kelas 2	1	6 x 7	Baik
3.	Ruangan Kelas 3	1	6 x 7	Baik
4.	Ruangan Kelas 4	1	6 x 7	Baik
5.	Ruangan Kelas 5	1	6 x 7	Baik
6.	Ruangan Kelas 6	1	6 x 7	Baik
7.	Perpustakaan	1	7 x 8	Baik
8.	Ruang UKS	1	2 x 2	Baik
9.	WC Murid	2	6 x 5	Baik
10.	Ruang Guru	1	10 x 8	Baik

---

<sup>43</sup> Irju Indrawati, *Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Dee Publish 2015), Hal. 10

## 2. Data Jumlah Peserta Didik SDN Rumpet Aceh Besar

SDN Rumpet Aceh Besar memiliki jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri Rumpet Aceh Besar**  
**Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	14 orang
2.	Kelas II	25 orang
3.	Kelas III	20 orang
4.	Kelas IV	25 orang
5.	Kelas V	24 orang
6.	Kelas VI	10 orang
<b>Jumlah 118 orang</b>		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SDN Rumpet Aceh Besar memiliki peserta didik sebanyak 118 orang yang terdiri atas 67 peserta didik laki-laki dan 51 peserta didik perempuan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Observasi

Dalam pembelajaran diperlukan adanya perangkat pembelajaran seperti minggu efektif, silabus, prota, promes dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Rancangan yang digunakan untuk membantu kelancaran pembelajaran maka setiap guru di SD Negeri Rumpet Aceh Besar memiliki RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tetapi tidak memiliki PPI (program pembelajaran individu). PPI diperuntukkan bagi guru pendamping khusus. Sedangkan di SD Negeri Rumpet Aceh Besar tidak memiliki guru pendamping khusus. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang digunakan menggunakan format yang sama tetapi untuk peserta didik ABK akan disesuaikan dengan

kemampuan anak tidak dipaksakan harus sesuai dengan RPP yang ada, sebagai upaya untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik, normalnya sekolah yang mengimplementasikan kelas inklusi memiliki guru pendamping khusus untuk siswa ABK tetapi di SD Negeri Rumpet Aceh Besar belum terdapat guru pendamping khusus. Meskipun demikian ada beberapa guru di SD Negeri Rumpet Aceh Besar yang telah mengikuti pelatihan sebagai upaya untuk lebih memahami siswa yang tergolong ABK. Hal tersebut juga bisa menjadi penopang guru dalam mengembangkan keprofesionalisasiannya dalam mengajar di kelas inklusi.

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung seperti kelas pada umumnya, pelaksanaannya menggunakan kelas Pull Out yakni selama peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler maka peserta didik tersebut akan belajar bersama-sama dengan peserta didik reguler lainnya sampai waktu pelajaran selesai.

Pada proses pembelajaran di SD Negeri Rumpet Aceh Besar, ABK dalam mengikuti pembelajaran di kelas selalu didampingi oleh guru kelas. Dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa unsur, yaitu:

1) Guru dalam Mengajar

Guru mengarahkan pada saat proses pembelajaran didalam kelas siswa normal untuk saling membantu dengan peserta didik ABK. Perhatian guru dalam mengajar juga harus merata tidak pilih kasih dan tidak membedakan antara peserta didik normal dan peserta didik ABK serta mengajar juga membutuhkan kesabaran untuk mengajar di dalam kelas inklusi. Model yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar adalah *discovery learning*. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dari informasi yang telah dimilikinya, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dan keterampilan berpikir kritis melalui pengalaman yang telah didapatkan peserta didik.

## 2) Metode Pembelajaran Inklusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Rumpet Aceh Besar diperoleh hasil bahwa Metode diskusi, kelebihanannya peserta didik lebih dapat saling berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya ke teman yang lain satu kelompok, kelemahannya peserta didik slow learner dan peserta didik yang pasif tidak dianggap dalam kelompoknya. Metode tanya jawab, kelebihanannya semua siswa lebih memperhatikan guru, kelemahannya hanya peserta didik pandai saja yang aktif, peserta didik slow learner cenderung pasif. Metode ceramah kelemahannya peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan tidak fokus ke pelajaran, namun dapat selesai menjelaskan dengan waktu yang singkat. Metode pembelajaran yang disukai peserta didik menurut guru adalah diskusi. Di kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di SDN Rumpet Aceh Besar, metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu diskusi dan tanya jawab.

Pembelajaran berlangsung dengan tahapan seperti pembelajaran biasa pada umumnya. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa bersama didalam kelas, menanyakan kabar dan mengabsen, mengulas sedikit pelajaran yang telah lalu, masuk materi yang akan dibahas, menanyakan hal apa yang belum difahami terkait dengan materi yang dibahas, melakukan evaluasi seperti tanya jawab atau melakukan kuis, memberikan kesimpulan bisa dari guru secara langsung atau guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengulang secara singkat hal apa saja yang telah dipelajari atau bisa juga melakukannya secara bersama dari guru dengan peserta didik kemudian memberikan penguatan, doa bersama dan mengucapkan salam (pulang). Tahapan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas sesuai dengan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang telah dibuat oleh guru kelas atau guru bersangkutan, kalau pun ada yang tidak sesuai dengan pembelajaran maka akan dilakukan secara fleksibel mengikuti suasana dan kondisi kelas.

### 3) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di SD Negeri Rumpet Aceh Besar data yang didapatkan adalah tidak semua pembelajaran menggunakan media, hanya beberapa materi yang menggunakan media pembelajaran sederhana, mudah dipahami, dan mudah digunakan oleh peserta didik. Ditemukan fakta bahwa peserta didik lebih tertarik dengan media digital karena visualisasi yang ditampilkan lebih menarik, serta ada video yang membuat peserta didik semangat untuk menyimak pembelajaran yang diberikan. Tetapi guru tidak bisa sering menampilkan media digital karena terdapat hambatan di sekolah seperti kurangnya proyektor yang mengharuskan guru dan siswa saling berbagi antar kelas.

Media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas inklusi adalah berupa media cetak seperti buku dan materi cetak yang ditempelkan di papan tulis atau di dinding, hal tersebut akan menarik perhatian peserta didik. Selain itu guru juga menggunakan alat peraga atau media yang bisa menunjang proses pembelajaran di kelas inklusi. Akan tetapi tidak semua pembelajaran atau materi menggunakan media alat peraga, hanya beberapa materi yang mudah untuk ditemukan alat peraganya di sekitar lingkungan.

### 4) Evaluasi Pembelajaran

Jenis evaluasi/penilaian yang digunakan adalah jenis tes tertulis, tanya jawab, penilaian sikap dan praktek seperti yang tercantum dalam Kompetensi Inti spiritual, afektif, kognitif dan psikomotor. Tidak ada perbedaan untuk siswa ABK dan siswa normal dalam kelas inklusi diterapkan pengevaluasian yang sama hanya saja standar KKM-nya bagi siswa ABK disesuaikan dengan kemampuan jenis siswa ABK yang ada di kelas VI.

Praktik penilaian pada kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian peserta didik ABK Tuna Grahita dan Tuna Laras menerapkan teknik pengevaluasian yang sama dengan peserta didik reguler tetapi pada standar yang berbeda. Pengevaluasian bagi peserta didik jenis ABK Tuna Grahita dalam aspek spiritual maka peserta didik tersebut diamati saat melakukan doa bersama di awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, pada pengevaluasian

dalam aspek afektif maka siswa ABK dapat dilakukan ketika proses tanya jawab apabila peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan atau merespon pertanyaan guru maka dianggap telah mengalami kemajuan dalam bina diri dan memahami materi yang dipelajari, pengevaluasian dalam aspek kognitif peserta didik diberikan soal yang sama seperti peserta didik regular lainnya tetapi dalam penilaiannya dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dalam aspek psikomotorik anak dapat dilihat mampu memahami intruksi dari guru dan melakukannya maka dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan, bagi peserta didik jenis ABK Tuna Laras penilaian dalam aspek spiritual maka peserta didik tersebut diamati saat melakukan doa bersama diawal dan diakhir pembelajaran peserta didik diam dan duduk dibangkunya berarti peserta didik telah dianggap mengalami perkembangan dalam pengontrolan diri, dalam aspek afektif dilakukan ketika proses tanya jawab apabila peserta didik mampu untuk duduk diam saat guru menjelaskan dan menjawab pertanyaan atau merespon pertanyaan guru meski dengan gerak kesana-kemari dan atau gerakan keaktifan peserta didik tersebut sedikit berkurang (terdapat jeda untuk duduk dibangkunya) maka dianggap telah mengalami kemajuan dalam mengontrolan diri dan memahami materi yang dipelajari, pengevaluasian dalam aspek kognitif peserta didik diberikan soal yang sama seperti peserta didik regular lainnya tetapi dalam penilaiannya dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dalam aspek psikomotorik anak dapat dilihat mampu memahami intruksi dari guru dan melakukannya dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Pada pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Rumpet Aceh Besar ini tidak terlepas dari berbagai macam kendala. Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan-kesulitan yang muncul dari guru kelas adalah faktor anak, seperti kemampuan anak yang beragam baik dari anak regular maupun ABK yang

mengakibatkan kondisi kelas yang menjadi sangat bervariasi, tingkat konsentrasi anak yang sering berubah, emosi anak yang terkadang kurang stabil, dan anak juga memiliki kesulitan ketika mengikuti pembelajaran. Sedangkan dari faktor lingkungan yaitu jumlah bahan ajar yang masih kurang khususnya pada buku dan media pembelajaran yang masih minim. Pelaksanaan pembelajaran ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas, berikut ini merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran diantaranya:

1. Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah dari faktor peserta didik diantaranya anak sudah mampu duduk tenang, anak sudah mampu diajak berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana, anak sudah mampu mengikuti atau memahami intruksi, faktor guru diantaranya guru kelas yang menerima keadaan ABK (tunagrahita dan tunalaras).
2. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, dari faktor anak diantaranya mood anak yang sering berubah-ubah dan anak memiliki pengendalian emosi yang kurang atau mudah terpancing emosi, pemahaman materi yang abstrak, dan tingkat konsentrasi yang sering berubah, faktor guru diantaranya kurangnya wawasan guru terhadap pengendalian anak ABK dan ada materi tertentu yang tidak dikuasai oleh guru khususnya dalam pembelajaran, terkadang guru kurang dalam kemampuan menjelaskan kepada siswa dengan bahasa yang mudah untuk anak pahami. Serta tidak adanya guru pendamping ABK yang menyulitkan guru kelas dalam penguasaan pembelajaran di kelas.

## **2. Data Hasil Wawancara**

### **a. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran berlangsung seperti di sekolah dan kelas pada umumnya, seperti hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas VI pada Kamis, 8 Agustus 2024, sebagai berikut:

“Kelas dilaksanakan seperti sekolah pada umumnya tetapi pelaksanaannya menggunakan kelas pull out yang dimana selama peserta didik ABK dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas regular maka peserta didik ABK akan tetap terus bersama-sama dengan peserta didik regular lainnya sampai pembelajaran selesai. Namun, apabila peserta didik ABK tidak mau mengikuti pembelajaran maka akan dibebaskan sesuai apa yang ia inginkan, guru tidak memaksa mereka untuk mengikuti pembelajaran. Tetapi guru tetap membujuk dan memberi nasihat agar emosinya stabil dan mau mengikuti pembelajaran kembali”

#### b. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas VI, berikut adalah deskripsi hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian tersebut. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI pada Kamis, 8 Agustus 2024. Berikut transkrip wawancara dengan guru kelas mengenai penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas VI yaitu discovery, terkadang ceramah, berbasis masalah, menyediakan masalah peserta didik menyelesaikan masalah. Karena K-13 ini peserta didik diskusi dan tanya jawab. Cara memilih metode yaitu dengan melihat materinya terlebih dahulu. K-13 ini peserta didik lebih banyak permasalahan, peserta didik disuruh diskusi atau ketika misalnya membuat diagram, ada alat indera maka peserta didik membuat diagram. Kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan, jika diskusi, peserta didik lebih dapat saling berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya ke teman lainnya satu kelompok. Kelemahannya peserta didik yang slow learner atau yang pasif terkadang tidak dianggap dalam kelompoknya. Jika tanya jawab peserta didik lebih memperhatikan ke pelajaran yang diberikan guru. Kelemahannya yang melakukan tanya jawab hanya peserta didik yang aktif, sedangkan peserta didik ABK lebih pasif. Ceramah kelemahannya peserta didik menjadi bosan, terkadang mengantuk dan tidak fokus ke pelajaran, untuk materi yang dianggap susah biasanya saya gunakan metode ceramah dengan waktu yang singkat. Metode yang disukai peserta didik yaitu diskusi dengan temannya. Alasannya mungkin karena saat ceramah peserta didik cenderung bosan dan mengantuk.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas inklusi di SD Negeri Rumpet Aceh Besar adalah Discovery, ceramah, berbasis masalah, diskusi, tanya jawab. Cara guru dalam memilih metode pembelajaran tersebut yaitu

dengan melihat materi pelajaran terlebih dahulu. Selain itu guru harus melihat kemampuan peserta didik.

Pendekatan yang dilakukan selama proses pembelajaran tidak dibedakan antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan siswa normal. Pendekatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung tidak dibedakan sebab jika guru terlalu mengacu atau memberikan perbedaan pendekatan yang terlalu mencolok terhadap ABK maka peserta didik yang lain akan terabaikan dan hal ini akan semakin membuat kondisi kelas menjadi kurang terkontrol. Tetapi guru melakukan penekanan saat melakukan pendekatan kepada ABK saat proses pembelajaran berlangsung tetapi tidak jauh berbeda dengan peserta didik lainnya.

Pendekatan untuk jenis ABK Tuna Grahita, Tuna Laras, Tuna Wicara serta Disleksia yang dilakukan oleh guru yakni dengan menjelaskan secara berulang-ulang dengan mengajaknya berinteraksi (berdialog langsung dengan jarak dekat bertatapan mata atau pandangan, guru mendekati bangku siswa ABK tersebut agar mendapat perhatiannya secara penuh dan respon).

### c. Media Pembelajaran

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru kelas pada Kamis, 8 Agustus 2024. Berikut transkrip wawancara dengan guru kelas mengenai penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran tergantung materi pelajaran karena tidak semua materi itu membutuhkan media pembelajaran. Jadi guru menyesuaikan dengan materinya, ketika butuh maka disiapkan. Misalnya cukup dengan teks ya hanya disediakan teks. Guru memilih media yang tepat sesuai dengan anak suka, supaya anak itu tertarik untuk belajar. Media pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik regular dan ABK sama karena guru melihat ini termasuk sederhana, mudah dipahami. Kalau video juga mudah digunakan peserta didik. Media pembelajaran yang disukai peserta didik adalah media video, peserta didik dan media yang sederhana juga peserta didik suka, selama peserta didik mudah menggunakan tidak masalah. Media yang menurut guru peserta didik suka yang berbasis computer, mudah karena tidak harus menulis di papan tulis. peserta didik lebih menyukai media tersebut karena peserta didik menonton ke layar LCD lebih menarik daripada membaca tulisan di papan tulis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran pembelajaran di sekolah inklusi kelas VI menyesuaikan dengan materi pelajaran. Karena tidak semua materi memerlukan penggunaan media pembelajaran dan apabila memerlukan, maka guru menyiapkan media pembelajaran. Cara pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menyesuaikan dengan ketertarikan peserta didik. Media yang digunakan antara lain media cetak . Media pembelajaran yang digunakan sama antara peserta didik reguler dan slow learner karena termasuk media yang mudah dipahami dan yang mudah digunakan. Menurut guru, siswa kelas VI SD Negeri Rumpet Aceh Besar lebih menyukai media pembelajaran yang berbasis komputer seperti laptop, lcd, powerpoint, media pembelajaran video. Hal tersebut karena siswa menonton ke layar LCD lebih menarik daripada membaca tulisan di papan tulis. Akan tetapi media berbasis komputer jarang untuk ditampilkan karena kurangnya proyektor yang menyebabkan harus berbagi dengan kelas yang lain.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kelas inklusi di SDN Rumpet Aceh Besar adalah media visual seperti buku dan materi cetak yang ditempelkan di papan tulis atau di dinding hal tersebut akan menarik perhatian peserta didik. Selain itu juga menggunakan alat peraga atau media untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas. Akan tetapi tidak semua dan setiap pembelajaran guru menggunakan media.

Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran. Guru kelas juga mengungkapkan bahwa media yang digunakan adalah media sederhana, mudah dipahami, dan mudah digunakan oleh peserta didik.

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas VI, berikut adalah deskripsi hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian tersebut. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan

guru kelas VI pada Kamis, 8 Agustus 2024. Berikut transkrip wawancara dengan guru kelas mengenai evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Ya kami menggunakan dan menerapkan kurikulum 13 seperti penilaian spiritual, afektif, kognitif dan psikomotor di dalam kelas. Penilaian spiritual seperti kami berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, membaca juz ‘amma dan sholat berjama’ah di musola (di dalam lingkungan sekolah). Penilaian afektif yaitu seperti membantu teman, kerja sama, dll. Penilaian kognitif saya biasanya melakukan tanya jawab, tes tertulis, sebab di kelas VI siswa ABK masih pada taraf ringan tidak terlalu berat. Sedangkan untuk penilaian psikomotor saya menilainya dari praktek yang mereka lakukan bagi ABK mereka memahami intruksi saya itu sudah bagus”

Di kelas VI kedua siswa ABK jenis Tuna Grahita dan Tuna Laras telah mampu melakukan ke-empat aspek kompetensi inti tersebut sesuai dengan standar kemampuan jenis ABK masing- masing.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Pada pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Rumpet Aceh Besar ini tidak terlepas dari berbagai macam kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, pada 8 Agustus 2024. Berikut transkrip wawancara dengan guru kelas mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Banyak hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya peserta didik mengalami kesulitan materi saat guru menjelaskan, guru tidak hanya sekali atau dua kali, harus beberapa kali menjelaskan materi. Yang anak pandai memang langsung paham tapi yang ABK misalnya harus berkali-kali. Kemudian anak susah untuk diajak konsentrasi. Membuat anak konsentrasi full itu susah. Apalagi jika diluar ada kelas lain yang sudah istirahat atau olahraga. Sangat susah menggiring anak untuk berkonsentrasi terhadap materi. Ada suara diluar anak langsung melihat keluar. Hambatan yang bersumber dari peserta didik yaitu peserta didik lain. Jadi menghandle anak untuk fokus ke mata pelajaran sangat susah, jika diberi tugas, di tinggal ke kantor untuk minum anak sudah rame amburadul. Peserta didik sulit sekali dikondisikan untuk tenang ditempat duduk.”

Upaya yang dilakukan diantaranya guru harus lebih kreatif dalam mengajar dengan bervariasinya kondisi kelas. Hal ini agar guru dapat mengayomi semua anak yang ada di kelas, baik anak reguler maupun ABK (tunagrahita dan tunalaras). Selanjutnya juga dengan sharing-sharing antar sesama guru yang ada di sekolah untuk mendapatkan solusi-solusi dari permasalahan yang dihadapi. Contohnya terhadap pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh guru kelas.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi pada Kelas VI bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri Rumpet Aceh Besar

Materi pembelajaran yang diberikan bagi anak reguler dan ABK adalah sama. Contohnya dalam materi “Tumbuhan Sumber Kehidupan”, tidak adanya modifikasi pada materi yang diberikan kepada ABK baik secara administratif di RPP maupun pada penyampaian materinya, namun hanya memodifikasi dalam penggunaan bahasa yang dilakukan oleh guru kelas dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang anak pahami. Oleh sebab itu, hal tersebut bertentangan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hallahan dan Kauffman (dalam Mohammad Takdir Ilahi) yang mengungkapkan terdapat beberapa prinsip sekaligus juga cara yang dapat dipertimbangkan oleh guru pada saat melakukan modifikasi materi pembelajaran salah satunya yaitu semakin bersifat akademik dan abstrak suatu materi pembelajaran, semakin perlu materi tersebut dimodifikasi.<sup>44</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi secara umum sama dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler mulai dari pendahuluan inti sampai penutup. Hal yang berbeda pada proses pembelajaran ini adalah proses pembelajaran dilaksanakan di kelas inklusi oleh guru kelas yang lebih mengerti tentang kelas inklusi. Keadaan tersebut

---

<sup>44</sup> Mohammad Takdir Ilahi, “*Pendidikan inklusif*”, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2009), hal. 149.

sama seperti yang diungkapkan Mohammad Takdir Ilahi, pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya.<sup>45</sup>

Pada proses pembelajaran di SD Negeri Rumpet Aceh Besar, ABK dalam mengikuti pembelajaran di kelas selalu didampingi oleh guru kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung yang biasanya diawali dengan guru kelas yang menjelaskan materi di depan kelas, kemudian beberapa saat kemudian guru mengulang lagi apa yang ia sampaikan agar ABK bisa mengerti apa yang ia sampaikan.

Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, kesiapan guru sangat diperlukan. Persiapan guru yang paling penting adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). ABK yang mengalami hambatan kecerdasan akan membutuhkan modifikasi hampir pada semua komponen RPP. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Rumpet Aceh Besar, sebelum proses pembelajaran dimulai dan berlangsung, guru kelas menyiapkan RPP. RPP yang digunakan bagi ABK sama dengan anak reguler, namun untuk ABK sendiri terdapat pencapaian indikator atau beban yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Namun, indikator yang disesuaikan tidak langsung dicantumkan dalam RPP melainkan ditulis di buku catatan guru kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Rumpet Aceh Besar, guru kelas menyiapkan psikis dan fisik sebelum proses pembelajaran. Hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengajak anak untuk berdoa, kemudian guru kelas memberikan semacam sapaan dan kata-kata motivasi agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada hari itu, hal itu bisa berupa kata sapaan selamat pagi atau menanya kabar peserta didik. Selain itu, guru kelas juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan tujuan yang akan dicapai atau dengan apersepsi kegunaan materi yang akan

---

<sup>45</sup> Mohammad Takdir Ilahi, "*Pendidikan Inklusif*", (Jogjakarta: Aruzz Media, 2009), hal.27

dijelaskan. Pada tahap pendahuluan ini, guru kelas memberikan pertanyaan pengetahuan yang berkaitan dengan materi sebelumnya maupun materi yang akan dibahas baik untuk anak reguler maupun ABK (tunagrahita dan tunjalaras). Untuk jenis pertanyaan yang diberikan sama antara anak reguler dan ABK, namun ABK akan diberikan semacam pancingan-pancingan maupun arahan untuk menjawab pertanyaannya yang dibantu oleh guru kelas dan sedikit memodifikasi pertanyaannya lebih sederhana supaya anak lebih mengerti.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru kelas menggunakan pendekatan secara individual dalam mengelola pembelajaran di kelas inklusi. Pemilihan pendekatan individual yang dilakukan oleh guru kelas ini menurut peneliti sudah tepat. Karena tidak seperti anak pada umumnya yang bisa diajari dengan berbagai pendekatan maupun metode, sebab pembelajaran bagi ABK bersifat individual. Hal ini dikarenakan karakteristik dan gejala yang timbul berbeda-beda dibandingkan anak pada umumnya. Sehingga menuntut perhatian khusus guru kelas. Pendekatan individual didasarkan pada karakteristik anak didik dengan anak didik lainnya.<sup>46</sup> ABK di sekolah ini memiliki kecepatan yang berbeda dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil deskripsi baik wawancara maupun observasi, selain menggunakan pendekatan individual dari guru kelas, karena ini merupakan kelas inklusi, ada metode lainnya yang digunakan oleh guru kelas pada proses pembelajaran yaitu metode ceramah, pemberian tugas mandiri dan pekerjaan rumah. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

Guru memberikan pemberian tugas mandiri maupun pekerjaan rumah, setelah anak mendengarkan penyampaian materi yang diberikan oleh guru kelas. Dengan pemberian tugas maupun pekerjaan rumah, bertujuan untuk

---

<sup>46</sup> Rosma Hartini, "*Strategi Belajar Mengajar*", Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Semester Gasal, 2018, hal. 24

<sup>47</sup> Hamzah B. Uno, "*Model Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman materi yang sudah disampaikan oleh guru kelas kepada anak reguler maupun ABK. Setiap kegiatan pembelajaran yang didahului dengan metode ceramah dalam penyampaian materi, kemudian disusul dengan pemberian tugas serta pekerjaan rumah. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat pemberian tugas yang diberikan sama antara anak reguler dan ABK, namun ABK dibantu oleh guru kelas dengan mengulang kembali materi yang disampaikan, kemudian dalam pengerjaan soal yang diberikan oleh guru kelas, ABK dibantu oleh guru kelas dalam mengerjakannya dengan memberikan arahan dan pancingan kepada anak untuk menjawab soal yang sudah diberikan. Langkah untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, yaitu mengurutkan kegiatan bagaimana ia memulainya (pendahuluan), menyajikannya (inti), dan menutup pelajaran.<sup>48</sup>

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.<sup>49</sup>Jadi tingkat keberhasilan siswa di SD Negeri Rumpet Aceh Besar ini dilihat dari pencapaian standart KKM. Remedial untuk siswa dilakukan jika belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Remedial bagi ABK disesuaikan dengan kemampuan anak, contohnya ada 3 soal untuk satu indikator, dan yang bisa kira dijawab oleh siswa 2 soal maka siswa memenuhi indikator tersebut. Namun untuk penilaian akan menjadi berbeda dari segi angkanya, contohnya nilai 7 bagi anak reguler berbeda dengan nilai 7 bagi ABK. Selanjutnya ada pengayaan yang diberikan kepada anak yang sudah mencapai KKM dengan mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih.

Media merupakan wadah dari pesan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>50</sup> Berdasarkan hasil deskripsi penelitian, media yang digunakan

---

<sup>48</sup> Khanifarul, "*Pembelajaran Inovatif (Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan)*"; (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 16

<sup>49</sup>Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran*"; (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 2

<sup>50</sup> Rudi Susilana, Cepi Riyana, "*Media Pembelajaran*"; (Bandung: CV Wacana Vrima, 2012), hal. 6.

dalam pembelajaran adalah media cetak, yang digunakan pada materi selamatkan makhluk hidup dengan bentuk awal pengenalan makhluk hidup dan digunakan untuk mengenal kreatifitasnya.

Pada pembelajaran tidak semua materi menggunakan media, melainkan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan dengan melihat kemampuan anak yang cukup beragam di kelas inklusi. Media pembelajaran yang diperlukan oleh guru kelas untuk ABK merupakan media yang akan membantu proses pembelajaran dan membantu pembentukan konsep pengertian secara konkret.

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran.<sup>51</sup> Pada kegiatan tindak lanjut dalam berbentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, memberikan penanganan kepada ABK yang mengalami kesulitan dengan dibantu oleh guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara, ada dua jenis evaluasi yang berbentuk tes yang digunakan yaitu tes secara tertulis yang diperuntukan bagi semua anak baik reguler maupun ABK. Pada tes tertulis ini, adanya modifikasi soal yang diberikan kepada ABK maupun anak reguler sesuai dengan kemampuan anak, yaitu dengan membedakan soal a untuk anak ABK dan soal b untuk anak reguler ataupun sebaliknya.

Secara keseluruhan, Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi pada pelajaran Kelas VI bagi ABK di SD Negeri Rumpet Aceh Besar ini telah disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penyesuaian indikator yang harus dicapai oleh ABK. Walaupun dalam pembuatan RPP lebih dominan dibuat oleh guru kelas. Tetapi selama ini peneliti melihat pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kolaborasi maupun komunikasi yang baik antara guru kelas VI dengan guru-guru lain yang ada di sekolah terkait perkembangan anak dan kegiatan belajar mengajar ada pada setiap minggunya.

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 156.

## 2. Faktor-faktor Pendukung maupun Penghambat dan Kesulitan yang Muncul serta Upaya yang dilakukan oleh Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dalam pembelajaran adalah dari faktor anak di antaranya anak sudah mampu duduk tenang, anak sudah mampu diajak berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana, anak sudah mampu mengikuti atau memahami intruksi, faktor guru diantaranya guru kelas yang menerima keadaan ABK. Faktor lingkungan diantaranya adanya pengaturan tempat duduk yang sesuai kelompok yang telah dibagikan. Dalam satu kelompok masing-masing hanya boleh ada satu ABK, abk tidak boleh disatukan dengan abk lain. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, dari faktor siswa di antaranya mood anak yang sering berubah-ubah, pemahaman materi yang abstrak, tingkat konsentrasi yang sering berubah, dan emosi anak yang cenderung kurang stabil, faktor guru di antaranya kurangnya wawasan guru terhadap materi tertentu khususnya dalam pembelajaran matematika, terkadang guru kurang dalam kemampuan menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang anak pahami. Serta tidak adanya guru pendamping ABK yang menyulitkan guru kelas dalam penguasaan pembelajaran di kelas. Sukses tidaknya proses interaksi dengan baik akan terpengaruh juga oleh menguasai tidaknya seorang guru menguasai bahan (isi) pelajaran yang diberikan.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesulitan/hambatan pemahaman materi yang abstrak, hal ini karena ABK memiliki kesulitan dalam pengabstrakan pada pembelajaran. ABK mengalami gangguan cerebellum yang berfungsi pada proses sensorik, mengingat, kemampuan bahasa, dan perhatian. Dengan melihat kemampuan bahasa anak tunagrahita yang mengalami gangguan sehingga berpengaruh pada abstraksi anak.<sup>53</sup>

Oleh karena itu, guru kelas mempunyai penyelesaian pembelajaran dengan selalu menggunakan benda-benda yang *real* atau nyata untuk membantu dalam penjelasan dan dalam menjelaskan suatu materi kepada ABK tidak

---

<sup>52</sup> Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*", (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hal. 153

<sup>53</sup> Mohammad Efendi, "*Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 93.

cukup hanya sekali melainkan dilakukan secara berulang-ulang dengan bahasa yang sederhana dan dilakukan secara bertahap. Selain itu, kendala lain yang dialami adalah adanya keberagaman atau kelas yang sangat bervariasi, hal tersebut berpengaruh pada kondisi kelas, sehingga upaya yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan melakukan pengaturan tempat duduk yang dilakukan pada awal proses pembelajaran setiap semesternya.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat konsentrasi ABK yang sering berubah dan emosi anak yang terkadang kurang stabil, serta tidak dapat belajar dengan tenang. Untuk itu sebagai guru kelas harus mempunyai penyelesaian untuk kendala-kendala yang dialami ABK, agar tidak ditemukan lagi saat proses pembelajaran selanjutnya. Penyelesaian-penyelesaian tersebut adalah dengan memberikan motivasi agar mereka menjadi semangat kembali atau dapat juga dengan pemberian reward (dalam bentuk pujian atau hadiah).

Latar belakang kehidupan yang berbeda membuat mereka disebut ABK, yang membutuhkan pelayanan pendidikan lebih optimal dari pada anak normal pada umumnya. Dengan kata lain, ABK dapat diartikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan yang disesuaikan dengan segala hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing individu.<sup>54</sup>

Dengan demikian, hasil temuan penulis di atas sesuai dengan teori- teori sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Mohammad Takdir Ilahi menyatakan bahwa sistem evaluasi yang fleksibel yaitu penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, termasuk ABK.<sup>55</sup> Hal ini sejalan dengan hasil temuan penulis yaitu bahwa sistem evaluasi yang dilakukan di SD Negeri Rumpet Aceh Besar ini menggunakan sistem evaluasi fleksibel yaitu disesuaikan dengan kebutuhan anak. Contohnya nilai 7 bagi anak reguler berbeda dengan nilai 7 bagi ABK. Karena indikator penilaiannya berbeda.

---

138 <sup>54</sup> Mohammad Takdir Ilahi, "*Pendidikan Inklusif*", (Jogjakarta: Aruzz Media, 2006), hal.

48 <sup>55</sup> Mohammad Takdir Ilahi, "*Pendidikan Inklusif*" (Jogjakarta: Aruzz Media, 2006), hal.

Febriana Nur Umami menyatakan bahwa permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu kurang atau tidak ada tersedianya guru pendamping khusus di sekolah penyelenggara inklusi.<sup>56</sup> Hal ini sejalan dengan hasil temuan penulis yaitu bahwa di SD Negeri Rumpet Aceh Besar ini tidak tersedianya guru pendamping khusus yang diperuntukkan bagi ABK seperti halnya di sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusi lainnya.

Somantri Sutjihati yang berbunyi “Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar, berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Anak tunagrahita tidak mampu memikul beban tanggung jawab, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Febriana Nur Umami, “*Permasalahan dalam Pengelolaan Pendidika Inklusif*”, hal. 25

<sup>57</sup> Sumantri Sutjihati, “*Psikologi Anak Luar Biasa*”, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 105-106

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan tentang proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Rumpet Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran inklusi di SD Negeri Rumpet Aceh Besar menunjukkan komitmen yang kuat untuk menyediakan pendidikan yang setara bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Melalui penerapan model pendidikan inklusi, sekolah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan. Model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri Rumpet Aceh Besar adalah *discovery learning*, memungkinkan ABK untuk belajar bersama dengan teman-teman sebayanya dalam satu kelas. Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi ABK untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi peserta didik lainnya. Interaksi antara peserta didik dengan dan tanpa kebutuhan khusus dapat meningkatkan empati, toleransi, dan pemahaman sosial di antara mereka. Sistem penilaian dibedakan pada indikatornya dan evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis dan lisan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Sedangkan metode yang digunakan berupa diskusi, tanya jawab, dan ceramah.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi di kelas VI yaitu anak sudah mampu duduk tenang, anak sudah mampu diajak berkomunikasi

dengan bahasa yang sederhana, anak sudah mampu mengikuti atau memahami intruksi dan penerimaan guru kelas. Proses pembelajaran inklusi juga menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip pendidikan inklusi dan strategi pengajaran yang efektif untuk ABK. Banyak guru merasa kurang siap atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menangani kebutuhan khusus siswa. Di samping itu, ketidakterediaan guru pendamping khusus menjadi hambatan signifikan dalam memberikan perhatian lebih kepada ABK.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis sampaikan, maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

Sebagai sarana untuk menambah wawasannya terhadap materi pembelajaran dengan sharing kepada sesama guru di sekolah khususnya pada pembelajaran inklusi dan juga menambah pengetahuan tentang karakteristik ABK misalnya melalui seminar tentang ABK maupun informasi dari orang tua anak tentang keseharian anak dirumah. Disarankan juga bagi guru agar guru terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, untuk meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan belajar.

### **2. Bagi sekolah**

Penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas inklusi, sehingga mereka dapat lebih memahami kebutuhan ABK dan cara terbaik untuk mendukung mereka dalam proses belajar. Disarankan bagi sekolah untuk mengalokasikan dana sekolah dengan sebaik mungkin agar siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Serta sekolah perlu mempertimbangkan pengadaan guru pendamping khusus untuk membantu ABK dalam proses pembelajaran agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam meneliti proses pembelajaran pada pendidikan inklusi diharapkan untuk meneliti lebih kepada mengembangkan media pembelajaran yang menarik sehingga menciptakan suasana yang baru dan bisa difahami oleh siswa berkebutuhan khusus serta mengemasnya menjadi lebih efektif. Peneliti juga disarankan untuk melakukan studi kasus mendalam di beberapa kelas atau sekolah yang berbeda untuk memahami secara rinci dinamika interaksi antara ABK dan siswa lainnya, serta strategi pengajaran yang paling efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Asmorowati, Niki. (2016). *Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita SLBE Prayuwana Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baharuddin , & E. N, W. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Efendi, Mohammad. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Giawa, Senventina Yustina. (2017). *Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- H. Mularsih. (2019). *Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Barat*. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni. 3(1), 94-104
- Hadis, Abdul. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartini, Rosma. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bengkulu: (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Hendriani, W, & Wulandari, RS. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)*. *Jurnal Pendidikan*

- Ilahi, Mohammad Takdir. (2009). *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan . (2012). *Undang-Undang Sisdinkas (Sistem Pendidikan nasional)*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Khabibah, N. (2013). *Penanganan Intruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)*. Dialektika 19.
- Komariah, A., & Satori, D. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kusmawati , A., M.G, C. H., & Putra, B. A. (2018). *Terapi Al-Qur'an Pada Siswa Tunalaras*. JSSH: Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora 2.
- Kustawan, Dedy . (2012). *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Lidwina, S. (Oktober 2012). Disleksia Bepengaruh Pada Kemampuan Membaca Dan Menulis. *Jurnal Stie Semarang 4*.
- M, Aphrodita. (2013). *"Panduan Lengkap Orang Tua & Guru untuk Anak dengan Disgrafia (Kesulitan Menulis)*. Jogjakarta: Javalitera.
- M, S. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina, & Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Milla, I. (2016). *Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang*. Malang: Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Putri, H., & DKK. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*.
- Ramadhan, M. (2012). *Pendidikan Keterampilan &Kecakapan Hidup untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Javalitera.
- Smart, Aqila. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Smith, David. (2006). *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Nuansa.

- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: predanamedia Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. (2003). Pendekatan Inklusif Implikasi Managerialnya. *Jurnal Rehabilitas Remediasi*.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Umami, F. N. (2016). *Permasalahan Dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Piyaman Iii Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia*. (2017). Jakarta: Sekretaris Jendral .

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor : B-6082/Un.08/FTK.1/KP.07.6/08/2024

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Menunjuk Saudara :
- Yuni Setia Ningsih, M.Ag**
- Untuk Membimbing
- Nama : Fathira Mizana  
Nim : 200209049  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Rumpet Aceh Besar**
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 12 Agustus 2024  
Dekan

  
Safrul Mulukly

**Tembusan**

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.



## Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-4665/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala SDN Rumpet Kabupaten Aceh Besar
2. Guru SDN Rumpet Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FATHIRA MIZANA / 200209049**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat sekarang : Blang Bintang, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Proses Pembelajaran Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juni 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Juli 2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI RUMPET**

Jalan Makam T. Nyak Arief Desa Rumpet Kec. Krueung Barona Jaya, Kode Pos 23371.  
Email : sdnrumpet@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**No. 422 / 040 /SDNR / 2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khumaini, S.Pd.I, M.Pd  
NIP : 19791128 200312 1 008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SD Negeri Rumpet

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FATHIRA MIZANA  
NPM : 200209049  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Rumpet Kec. Krueung Barona Jaya Kab. Aceh Besar dengan judul "Proses Pembelajaran Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus". Penelitian tersebut dilaksanakan dari tanggal 08 s/d 14 Agustus 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rumpet, 14 Agustus 2024  
Kepala Sekolah SDN Rumpet  
  
(Khumaini, S.Pd.I, M.Pd)  
NIP. 19791128 200312 1 008

#### Lampiran 4. Transkrip Wawancara Guru Kelas

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024

Waktu : 09.30 sampai 10.00

Tempat : Ruang guru

Informan : guru kelas VI

---

Penulis : Bagaimana proses pembelajaran dalam pendidikan inklusi di kelas VI SD Rumpet Aceh Besar?

Informan : “Kelas dilaksanakan seperti sekolah pada umumnya tetapi pelaksanaannya menggunakan kelas pull out yang dimana selama peserta didik ABK dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler maka peserta didik ABK akan tetap terus bersama-sama dengan peserta didik reguler lainnya sampai pembelajaran selesai. Namun, apabila peserta didik ABK tidak mau mengikuti pembelajaran maka akan dibebaskan sesuai apa yang ia inginkan, guru tidak memaksa mereka untuk mengikuti pembelajaran. Tetapi guru tetap membujuk dan memberi nasihat agar emosinya stabil dan mau mengikuti pembelajaran kembali”

Penulis : Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan inklusi?

Informan : “Metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas VI yaitu discovery, terkadang ceramah, berbasis masalah, menyediakan masalah peserta didik menyelesaikan masalah. Karena K-13 ini peserta didik diskusi dan tanya jawab. Kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan, jika diskusi, peserta didik lebih dapat saling berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya ke teman lainnya satu kelompok. Kelemahannya peserta didik yang slow learner atau yang pasif terkadang tidak dianggap dalam kelompoknya. Jika tanya jawab peserta didik lebih memperhatikan ke pelajaran yang diberikan guru. Kelemahannya yang melakukan tanya jawab hanya peserta didik yang aktif, sedangkan peserta didik ABK lebih pasif. Ceramah kelemahannya peserta didik menjadi bosan, terkadang mengantuk dan tidak fokus ke pelajaran, untuk materi yang dianggap susah biasanya saya gunakan metode ceramah dengan waktu yang singkat. Metode yang disukai peserta didik yaitu diskusi dengan temannya. Alasannya mungkin karena saat ceramah peserta didik cenderung bosan dan mengantuk.”

Penulis : Bagaimana cara ibu memilih metode pembelajaran yang cocok?  
 Informan : Cara memilih metode yaitu dengan melihat materinya terlebih dahulu. K-13 ini peserta didik lebih banyak permasalahan, peserta didik disuruh diskusi atau ketika misalnya membuat diagram, ada alat indera maka peserta didik membuat diagram.

Penulis : Apakah saat proses pembelajaran ibu selalu menggunakan media?

Informan : “Penggunaan media pembelajaran tergantung materi pelajaran karena tidak semua materi itu membutuhkan media pembelajaran. Jadi guru menyesuaikan dengan materinya, ketika butuh maka disiapkan. Misalnya cukup dengan teks ya hanya disediakan teks. Guru memilih media yang tepat sesuai dengan anak suka, supaya anak itu tertarik untuk belajar. Media pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik regular dan ABK sama karena guru melihat ini termasuk sederhana, mudah dipahami. Kalau video juga mudah digunakan peserta didik. Media pembelajaran yang disukai peserta didik adalah media video, peserta didik dan media yang sederhana juga peserta didik suka, selama peserta didik mudah menggunakan tidak masalah. Media yang menurut guru peserta didik suka yang berbasis computer, mudah karena tidak harus menulis di papan tulis. peserta didik lebih menyukai media tersebut karena peserta didik menonton ke layar LCD lebih menarik daripada membaca tulisan di papan tulis.”

Penulis : Di dalam proses pembelajaran apakah ibu menerapkan evaluasi penilaian sesuai dengan kurikulum 13?

Informan : “Ya kami menggunakan dan menerapkan kurikulum 13 seperti penilaian spiritual, afektif, kognitif dan psikomotor di dalam kelas. Penilaian spiritual seperti kami berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, membaca juz ‘amma dan sholat berjama’ah di musola (di dalam lingkungan sekolah). Penilaian afektif yaitu seperti membantu teman, kerja sama, dll. Penilaian kognitif saya biasanya melakukan tanya jawab, tes tertulis, sebab di kelas VI siswa ABK masih pada taraf ringan tidak terlalu berat. Sedangkan untuk penilaian psikomotor saya menilainya dari praktek yang mereka lakukan bagi ABK mereka memahami intruksi saya itu sudah bagus”

Penulis : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran inklusi?

Informan : “Banyak hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya peserta didik mengalami kesulitan materi saat guru menjelaskan, guru tidak hanya sekali atau dua kali, harus beberapa kali menjelaskan materi.

Yang anak pandai memang langsung paham tapi yang ABK misalnya harus berkali-kali. Kemudian anak susah untuk diajak konsentrasi. Membuat anak konsentrasi full itu susah. Apalagi jika diluar ada kelas lain yang sudah istirahat atau olahraga. Sangat susah menggiring anak untuk berkonsentrasi terhadap materi. Ada suara diluar anak langsung melihat keluar. Hambatan yang bersumber dari peserta didik yaitu peserta didik lain. Jadi handle anak untuk fokus ke mata pelajaran sangat susah, jika diberi tugas, di tinggal ke kantor untuk minum anak sudah rame amburadul. Peserta didik sulit sekali dikondisikan untuk tenang ditempat duduk.”

Lampiran 5. Lembar Hasil Observasi

Aspek penilaian	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Penelitian
<b>Persiapan Pembelajaran</b>			
Apakah guru mempersiapkan rencana pembelajaran inklusi yang detail dan sesuai dengan kebutuhan ABK?	●		Guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK meskipun tidak memiliki PPI (Program Pembelajaran Individu)
Apakah rencana pembelajaran mencakup materi, media, dan metode yang tepat untuk ABK?		●	Rpp mencakup materi dan metode tetapi tidak mencakup media yang menunjang pembelajaran untuk ABK
Apakah guru melibatkan tenaga pendukung (misalnya, terapis atau asisten guru) dalam perencanaan pembelajaran?		●	Guru tidak melibatkan GPK, karena memang dari sekolah tidak ada dan tidak menyediakan
Apakah guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk ABK?	●		Ya, guru mengidentifikasi pembelajaran dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik ABK
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>			
Apakah guru melaksanakan pembelajaran inklusi sesuai dengan rencana pembelajaran?		●	Terkadang guru tidak melaksanakan pembelajaran inklusi sesuai RPP, karena banyak kendala yang dialami peserta didik ABK
Apakah guru melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran?		●	Guru tidak memaksa peserta didik ABK dalam proses belajar, apabila anak tantrum maka akan dibiarkan seperti apa yang anak inginkan
Apakah guru memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh ABK?	●		Guru menjelaskan ulang sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik ABK
Apakah guru memberikan kesempatan kepada ABK untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?	●		Iya, guru akan memberikan kesempatan ABK untuk berpartisipasi apabila peserta didik sedang ingin mengikuti pembelajaran

Interaksi Guru Dengan ABK			
Apakah guru berinteraksi dengan memerikan perhatian khusus kepada ABK?	●		Guru selalu berinteraksi dengan ABK dan menjaga <i>mood</i> anak agar stabil dan kondusif pada saat pembelajaran berlangsung
Apakah guru memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan ABK?	●		Guru selalu memberikan bantuan kepada ABK, baik pada saat diminta maupun tidak
Apakah guru menunjukkan sikap sabar dan empati terhadap ABK?	●		Ya, guru selalu sabar dalam menghadapi ABK di kelas maupun di luar kelas
Penggunaan Media dan Metode			
Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk ABK?		●	Guru menggunakan media tidak disemua materi melainkan pada materi yang menurut guru gampang dalam mendapatkan media yang sesuai materi
Apakah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ABK?	●		Guru selalu menggunakan metode yang sesuai dengan ABK, tetapi apabila tidak sesuai maka pembelajaran akan dilakukan secara fleksibel
Apakah media dan metode yang digunakan membantu ABK memahami materi dengan lebih baik?		●	Tidak, karena media yang digunakan oleh guru hanya media sederhana dan yang mudah didapatkan
Evaluasi Pembelajaran			
Apakah guru melakukan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor?	●		Iya, guru tidak membedakan evaluasi yang diberikan kepada seluruh peserta didik baik yang reguler maupun ABK
Apakah guru menyesuaikan evaluasi dengan kemampuan dan kebutuhan ABK?		●	Tidak, karena guru tidak membedakan dalam melakukan evaluasi. Hanya saja guru membedakan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik

Apakah hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran selanjutnya?	●		Iya, tapi tidak semua guru menerapkan hal yang sama
Faktor Pendukung dan Penghambat			
Apakah guru mampu mengidentifikasi faktor pendukung dalam pembelajaran inklusi?	●		Guru sangat peka terhadap faktor pendukung dan penghambat pembelajaran
Apakah guru mampu mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran inklusi?		●	Tidak semua faktor penghambat pembelajaran mampu diatasi oleh guru, terkadang guru hanya membiarkan apa yang diinginkan oleh peserta didik
Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran inklusi?		●	Tidak, sekolah sangat kurang perhatian terhadap fasilitas yang menunjang pembelajaran bagi peserta didik ABK
Apakah ada kerjasama yang baik antar guru, orang tua, dan tenaga pendukung dalam proses pembelajaran?	●		Iya, ada kerjasama yang dilakukan antar guru seperti saling membantu jika kelas lagi tidak kondusif

## Lampiran 6. Lembar Observasi

## RUBRIK PENILAIAN

Hari dan Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024

No	Aspek Penilaian	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Persiapan Pembelajaran	Apakah guru mempersiapkan rencana pembelajaran inklusi yang detail dan sesuai dengan kebutuhan ABK?	✓	
2		Apakah rencana pembelajaran mencakupi materi, media, dan metode yang tepat untuk ABK?	✓	
3		Apakah guru melibatkan tenaga pendukung (misalnya, terapis atau asisten guru) dalam perencanaan pembelajaran?		X
4		Apakah guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk ABK?	✓	
5	Pelaksanaan Pembelajaran	Apakah guru melaksanakan pembelajaran inklusi sesuai dengan rencana pembelajaran?	✓	
6		Apakah guru melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran?	✓	
7		Apakah guru memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh ABK?	✓	
8		Apakah guru memberikan kesempatan kepada ABK untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?		✓
9	Interaksi Guru dengan ABK	Apakah guru berinteraksi dengan memerikan perhatian khusus kepada ABK?	✓	

10		Apakah guru memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan ABK?	✓	
11		Apakah guru menunjukkan sikap sabar dan empati terhadap ABK?	✓	
12	Penggunaan Media dan Metode	Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk ABK?		✓
13		Apakah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ABK?		✓
14		Apakah media dan metode yang digunakan membantu ABK memahami materi dengan lebih baik?		✓
15	Evaluasi Pembelajaran	Apakah guru melakukan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor?	✓	
16		Apakah guru menyesuaikan evaluasi dengan kemampuan dan kebutuhan ABK?	✓	
17		Apakah hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran selanjutnya?	✓	
18	Faktor Pendukung dan Penghambat	Apakah guru mampu mengidentifikasi faktor pendukung dalam pembelajaran inklusi?	✓	
19		Apakah guru mampu mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran inklusi?	✓	
20		Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran inklusi?		✓

21		Apakah ada kerjasama yang baik antar guru, orang tua, dan tenaga pendukung dalam proses pembelajaran?	✓	
----	--	---	---	--

### RUBRIK PENILAIAN

Hari dan Tanggal : *Senin, 12 Agustus 2024*

No	Aspek Penilaian	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Persiapan Pembelajaran	Apakah guru mempersiapkan rencana pembelajaran inklusi yang detail dan sesuai dengan kebutuhan ABK?	✓	
2		Apakah rencana pembelajaran mencakupi materi, media, dan metode yang tepat untuk ABK?		✓
3		Apakah guru melibatkan tenaga pendukung (misalnya, terapis atau asisten guru) dalam perencanaan pembelajaran?		✓
4		Apakah guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk ABK?	✓	
5	Pelaksanaan Pembelajaran	Apakah guru melaksanakan pembelajaran inklusi sesuai dengan rencana pembelajaran?		✓
6		Apakah guru melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran?		✓
7		Apakah guru memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh ABK?	✓	
8		Apakah guru memberikan kesempatan kepada ABK untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?	✓	
9	Interaksi Guru dengan ABK	Apakah guru berinteraksi dengan memerikan perhatian khusus kepada ABK?	✓	

10		Apakah guru memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan ABK?	✓	
11		Apakah guru menunjukkan sikap sabar dan empati terhadap ABK?	✓	
12	Penggunaan Media dan Metode	Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk ABK?		✓
13		Apakah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ABK?		✓
14		Apakah media dan metode yang digunakan membantu ABK memahami materi dengan lebih baik?		✓
15	Evaluasi Pembelajaran	Apakah guru melakukan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor?	✓	
16		Apakah guru menyesuaikan evaluasi dengan kemampuan dan kebutuhan ABK?		✓
17		Apakah hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran selanjutnya?	✓	
18	Faktor Pendukung dan Penghambat	Apakah guru mampu mengidentifikasi faktor pendukung dalam pembelajaran inklusi?	✓	
19		Apakah guru mampu mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran inklusi?		✓
20		Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran inklusi?		✓

21		Apakah ada kerjasama yang baik antar guru, orang tua, dan tenaga pendukung dalam proses pembelajaran?	✓	
----	--	---	---	--

### RUBRIK PENILAIAN

Hari dan Tanggal : Senin, 12 Agustus 2024

No	Aspek Penilaian	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Persiapan Pembelajaran	Apakah guru mempersiapkan rencana pembelajaran inklusi yang detail dan sesuai dengan kebutuhan ABK?	✓	
2		Apakah rencana pembelajaran mencakup materi, media, dan metode yang tepat untuk ABK?		✓
3		Apakah guru melibatkan tenaga pendukung (misalnya, terapis atau asisten guru) dalam perencanaan pembelajaran?		✓
4		Apakah guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk ABK?	✓	
5	Pelaksanaan Pembelajaran	Apakah guru melaksanakan pembelajaran inklusi sesuai dengan rencana pembelajaran?		✓
6		Apakah guru melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran?		✓
7		Apakah guru memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh ABK?	✓	
8		Apakah guru memberikan kesempatan kepada ABK untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?	✓	
9	Interaksi Guru dengan ABK	Apakah guru berinteraksi dengan memerikan perhatian khusus kepada ABK?	✓	

10		Apakah guru memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan ABK?	✓	
11		Apakah guru menunjukkan sikap sabar dan empati terhadap ABK?	✓	
12	Penggunaan Media dan Metode	Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk ABK?		✓
13		Apakah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ABK?		✓
14		Apakah media dan metode yang digunakan membantu ABK memahami materi dengan lebih baik?		✓
15	Evaluasi Pembelajaran	Apakah guru melakukan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor?	✓	
16		Apakah guru menyesuaikan evaluasi dengan kemampuan dan kebutuhan ABK?		✓
17		Apakah hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran selanjutnya?	✓	
18	Faktor Pendukung dan Penghambat	Apakah guru mampu mengidentifikasi faktor pendukung dalam pembelajaran inklusi?	✓	
19		Apakah guru mampu mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran inklusi?		✓
20		Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran inklusi?		✓

21		Apakah ada kerjasama yang baik antar guru, orang tua, dan tenaga pendukung dalam proses pembelajaran?	✓	
----	--	---	---	--

## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian







## Lampiran 8. Contoh RPP Inklusi

**RPP AKOMODATIF**  
**(PESERTA DIDIK REGULER DAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS)**

Satuan Pendidikan : SDN Kaligawe  
 Kelas / Semester : VI (Enam) / 1  
 Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan  
 Sub Tema 1 : Rukun dalam Perbedaan  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS  
 Hari / Tgl Pelaksanaan : 1 hari  
**PDBK : Disabilitas disleksia**

## A. KOMPETENSI DASAR (KD)

## Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.4.1 Siswa mampu menemukan informasi penting dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
2	4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	4.4.1 Mengembangkan (menuliskan) informasi yang diperoleh dari buku sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana ke dalam peta konsep.

## IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	3.4.1 Siswa dapat menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.
	4.4. Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera	4.4.1 Siswa dapat melakukan presentasi tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.

## B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah diberikan bantuan konsentrasi menggunakan kacamata huruf, siswa dapat menyebutkan kata berhuruf vokal a dan e serta vocal ganda pada teks sejarah dengan benar.
2. Setelah membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah membaca teks dan melihat video tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan makna kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : tekun, berani dan percaya diri

## C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru berdiri untuk mendengarkan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan mengheningkan cipta (<i>pembiasaan dan budaya sekolah</i>)</li> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i></li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Persatuan dalam Perbedaan</i>".</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka dengan kalimat pemantik : Setiap hari kita melaksanakan hormat bendera, tahukah kalian, kapan bendera Merah Putih untuk pertama kalinya dikibarkan?</li> <li>▪ Mengapa pada saat itu bendera merah putih dikibarkan?</li> <li>▪ Bagaimana cara kalian mengibarkan bendera merah putih?</li> <li>▪ Siswa diminta untuk mengidentifikasi apa saja kata tanya yang telah diucapkan guru.</li> <li>▪ Siswa yang bisa menjawab menuliskan jawabannya di papan tulis. <i>(berani dan percaya diri)</i></li> <li>▪ Siswa menyebutkan fungsi tiap kata tanya di papan tulis.</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan untuk jawaban yang dibuat siswa.</li> <li>▪ Guru membagikan lembar kerja siswa teks bacaan dan membuat table pertanyaan dari informasi peristiwa proklamasi kemerdekaan.</li> <li>▪ Siswa pdbk dibantu dengan bantuan kacamata huruf untuk membantu konsentrasi dalam mengidentifikasi huruf vokal a dan u, dan huruf vokal dobel untuk mempermudah siswa memahami kata dan informasi teks sejarah</li> <li>▪ Siswa membaca dan membuat kalimat tanya berdasarkan informasi penting dari teks proklamasi kemerdekaan yang mereka baca. <i>(tekun)</i></li> <li>▪ Guru memfasilitasi untuk memberikan pemahaman dan apabila ada kata-kata sulit yang ditanyakan siswa.</li> <li>▪ Produk dinilai dengan daftar periksa dan disosialisasikan kepada siswa.</li> <li>▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca ulang teks tentang Proklamasi Kemerdekaan dan menuliskan maknanya bagi bangsa Indonesia.</li> <li>▪ Siswa berkelompok dan berdiskusi untuk menuliskan paling sedikit tiga makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.</li> <li>▪ Kelompok siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa.</li> </ul>	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ananda Hafidz diberikan pekerjaan rumah membaca tentang peristiwa Rengasdengklok dengan suara dan direkam untuk dikirimkan ke guru dengan bantuan orangtua (kolaborasi)</li> <li>▪ Menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang”</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i></li> </ul>	15 menit

#### D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Bupetik Buku Penilaian Tematik Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Jilid 6B untuk Kelas VI, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2022.
- Lembar kerja siswa

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca dan membuat kalimat tanya dari informasi penting yang diperoleh dari teks menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- Menuliskan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari

#### F. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya jawab, permainan/simulasi, penugasan dan ceramah

## G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### I. Bahasa Indonesia

#### A. Rubrik Penilaian Kognitif

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Menyebutkan informasi penting dengan unsur APA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur SIAPA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur DI MANA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur KAPAN secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur MENGAPA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur BAGAIMANA secara tepat		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar} \times 100}{6}$$

#### B. Rubrik Penilaian Keterampilan

Nilai	4	3	2	2
Membuat pertanyaan dari informasi penting yang ada di bacaan Proklamasi Kemerdekaan teks sejarah dengan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	Pesdik mampu membuat pertanyaan dengan menggunakan seluruh aspek tanpa bantuan	Pesdik mampu membuat pertanyaan dengan menggunakan seluruh aspek dengan sedikit bantuan	Pesdik hanya mampu membuat peta konsep dengan 3 aspek	Pesdik hanya mampu membuat pertanyaan dengan 1 atau 2 aspek
Kejelasan pelafalan huruf vokal a dan e serta vokal rangkap	Ananda mampu melafalkan huruf vokal a dan e serta vokal rangkap dengan jelas	Ananda mampu melafalkan huruf vokal a dan e serta vokal rangkap dengan sedikit bantuan	Ananda mampu melafalkan huruf vokal a dan e serta vokal rangkap dengan beberapa bantuan	Ananda belum mampu melafalkan huruf vokal a dan e serta vokal rangkap dengan jelas

## 2. IPS

Tugas dinilai dengan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Tulisan memuat makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari		

**Pengayaan**

Ananda Hafidz membaca lantang literasi teks Peristiwa Rengasdengklok sebagai pekerjaan rumah. Kegiatan direkam untuk meningkatkan motivasi anak dan dikirimkan ke guru untuk melihat progres siswa.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Mulyono, S.Pd.M.Pd**  
NIP. 19660507199111 1 003

Semarang, 8 Desember 2022  
Guru Kelas VI



**Retno Wulandari A, S.Pd.M.Pd**  
NIP. 19720710 200903 2 002

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : .....

Kelas : .....

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tanggal : .....

Nilai
-------

I. Bacalah teks berikut ini dengan menggunakan kacamata huruf.

Berilah tanda dengan stabilo atau pulpen merah huruf atau kata yang tidak kamu pahami.

### Perumusan Naskah Proklamasi

Pada tanggal 15 Agustus 1945, Sutan Syahrir beserta para pemuda mendesak Soekarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan, namun gagal. Keesokan harinya, para pemuda di bawah pimpinan Sukarni, Chairul Saleh, dan Wikana mengamankan dwitunggal Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok. Mereka berharap mampu membujuk Soekarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan. Namun, sepanjang hari itu, tidak tercapai kesepakatan apapun. Pada sore harinya, Ahmad Soebardjo datang ke sana dan berusaha membujuk para pemuda untuk melepaskan dwitunggal Soekarno-Hatta. Kesepakatan akhirnya terjadi dengan jaminan dari Ahmad Soebardjo bahwa proklamasi akan dilaksanakan keesokan harinya.

Malam itu juga, Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ahmad Soebardjo menemui pihak Jepang untuk membahas kemerdekaan Indonesia. Namun, wakil dari Gunseikan melarang segala bentuk perubahan pemerintahan dan mengharuskan mereka menunggu Sekutu datang terlebih dahulu. Ketiga tokoh tersebut, yaitu Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ahmad Soebardjo bersepakat bahwa Jepang tidak dapat diharapkan lagi dan kemerdekaan harus segera dirancang secepatnya. Anggota PPKI yang menginap di Hotel Des Indes segera dikawal oleh Sukarni dan kawan-kawan menuju ke rumah Laksamana Maeda.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 03.00 WIB, naskah proklamasi disusun oleh Soekarno, Moh. Hatta, dan Ahmad Soebardjo. Sayuti Melik didampingi B. M. Diah kemudian mengetik naskah proklamasi tersebut. Setelah itu, naskah tersebut diserahkan kembali kepada Soekarno untuk ditandatangani.

Pada hari itu juga sekitar pukul 10.00 WIB, di halaman rumah Soekarno di Jl. Pegangsaan Timur No. 56, naskah proklamasi dibacakan dalam suasana yang khidmat. Prosesi yang sebenarnya tanpa protokol ini nyatanya tidak menghalangi gelora euforia seluruh rakyat dalam merayakan dan menyebarkan berita luar biasa ini.

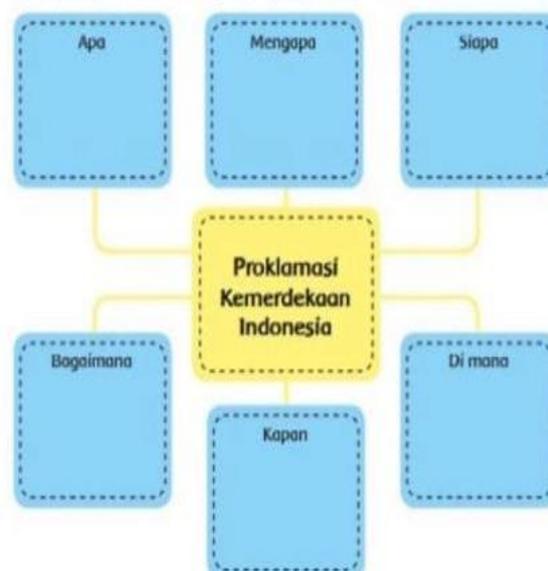
Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mprnp/peristiwa-perumusan-naskah-proklamasi/>, dengan penyesuaian.

II. Carilah informasi yang terdapat dalam teks tersebut menggunakan kata tanya apa, di mana, kapan, apa, mengapa, dan bagaimana. Setelah itu, jawablah pertanyaan yang telah kamu buat pada tabel berikut.

No	Kata Tanya	Pertanyaan
1	Apa	.....
2	Di mana	.....
3	Kapan	.....
4	Siapa	.....
5	Mengapa	.....?
6	Bagaimana	..... suasana pada saat teks proklamasi dibacakan?

### III. PETA KONSEP

Berdasarkan bacaan tersebut, isilah peta pikiran berikut!



## Lampiran 9. RPP kelas 6 SD Negeri Rumpet

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN Rumpet Aceh Besar  
**Kelas / Semester** : VI (Enam) / 1  
**Tema 2** : Persatuan dalam Perbedaan  
**Sub Tema 1** : Rukun dalam Perbedaan  
**Pembelajaran** : 1

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)****Bahasa Indonesia**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.4.1 Menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran.
2	4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.4.1 Mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Mengalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.	3.3.1 Menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.
2	4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber.	4.3.1 Menulis laporan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya.

#### IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	3.4.1 Menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan.
2	4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	4.4.1 Melaporkan dan mempresentasikan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu melaporkan dan mempresentasikan makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
5. Setelah mengamati tumbuhan dan habitatnya, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri satu jenis tumbuhan terkait habitatnya.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
  - Nasionalis
  - Mandiri
  - Gotong Royong
  - Integritas

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <b>Religius</b></li> <li>▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". <b>Nasionalis</b></li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. <b>Literasi</b></li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Persatuan dalam Perbedaan</i>".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <b>Communication</b></li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membawa bendera Merah Putih ke dalam kelas.</li> <li>▪ Guru mengajukan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 'Kapan bendera Merah Putih dikibarkan?'</li> <li>▪ 'Apa makna bendera Merah Putih bagi Indonesia?'</li> </ul> </li> <li>▪ Siswa diminta untuk mengamati gambar tulisan asli dari teks proklamasi selama satu menit.</li> <li>▪ Kemudian, setiap siswa menjawab pertanyaan dan menukarkannya dengan teman di sebelahnya dan mendiskusikan jawabannya.</li> <li>▪ Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi secara aktif.</li> <li>▪ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru</li> </ul>	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa kemudian membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan dan mengisi peta pikiran.</li> <li>▪ Bersama temannya, siswa mendiskusikan peta pikiran masing-masing. Guru berkeliling untuk memastikan semua siswa aktif.</li> <li>▪ Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik. Siswa yang belum dinilai pada kesempatan ini dapat dinilai saat mereka melakukan diskusi di kesempatan lain.</li> <li>▪ Guru meminta satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya.</li> <li>▪ Siswa mengembangkan informasi pada peta pikiran dalam bentuk tulisan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikannya di kelompok masing-masing.</li> <li>▪ Produk dinilai dengan daftar periksa dan disosialisasikan kepada siswa.</li> <li>▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca ulang teks tentang Proklamasi Kemerdekaan dan menuliskan maknanya bagi bangsa Indonesia.</li> <li>▪ Guru membimbing diskusi secara klasikal dan memberikan penguatan.</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai Puncak Perjuangan Indonesia Bangsa Indonesia telah dijajah selama bertahun-tahun oleh negara-negara Eropa sampai Jepang. Penduduk dengan latar belakang yang berbeda bersatu untuk melawan penjajah. Proklamasi Kemerdekaan merupakan hasil dari perjuangan para pahlawan.</li> <li>2. Pengakuan Kepada Dunia Luar Dengan membacakan teks proklamasi, Indonesia mengumumkan kepada dunia luar bahwa Indonesia adalah negara yang merdeka. Pengakuan ini (de facto) diikuti oleh pengakuan dari negara lain (de jure).</li> <li>3. Menaikkan Martabat Bangsa</li> </ol>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Pembacaan teks proklamasi memberikan pesan kepada negara lain bahwa Indonesia adalah negara yang bebas dari penjajahan, negara yang memiliki martabat, dan negara yang mandiri.</p> <p>4. Perjuangan sebagai Negara Baru Indonesia adalah negara yang dibangun oleh rakyat dan untuk rakyat. Negara Indonesia adalah negara mandiri yang tidak tergantung kepada negara lain.</p> <p>5. Tonggak Sejarah Negara Indonesia Pembacaan teks proklamasi merupakan awal dari masa kemerdekaan Indonesia yang terbebas dari belenggu penjajahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menuliskan paling sedikit tiga makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.</li> <li>▪ Guru mengajak siswa untuk mendiskusikannya dan memberikan saran apabila dibutuhkan.</li> <li>▪ Produk dinilai dengan menggunakan daftar periksa dan disosialisasikan kepada siswa.</li> <li>▪ Setiap siswa membaca teks tentang Bunga Teratai.</li> </ul> <div data-bbox="595 1155 1278 1608" style="border: 1px solid green; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;"><b>Bunga Teratai</b></p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;">  <p style="font-size: small;">Sumber: <a href="https://piaoboy.com">https://piaoboy.com</a></p> </div> <div> <p>Tahukah kamu bunga teratai? Tanaman ini tumbuh di air. Agar dapat menyesuaikan diri, tanaman ini memiliki akar di bawah air. Tangkai daunnya tumbuh menjalar sehingga daun teratai dapat mengapung di air.</p> </div> </div> <p>Daun teratai bundar dan lebar, fungsinya adalah agar daun dapat menyerap cahaya matahari sebanyak-banyaknya. Hal ini akan berdampak saat penguapan air dan berfotosintesis. Daun teratai memiliki larutan yang bermanfaat sebagai pembersih daun.</p> <p>Teratai memiliki batang dengan rongga di dalamnya. Rongga ini berfungsi untuk membawa oksigen ke batang dan akar. Meskipun akar berada di dalam air, akar masih tetap dapat bernapas.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa secara berkelompok akan berpetualang di lingkungan sekolah.</li> <li>▪ Guru telah menyiapkan beberapa pos. Pada setiap pos sudah tersedia berbagai jenis tumbuhan atau gambar tumbuhan beserta informasi tentang cara tumbuhan tersebut beradaptasi.</li> <li>▪ Tugas setiap kelompok adalah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, mencatatnya, dan</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mendiskusikannya dalam kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa memilih satu jenis tanaman dan membuat catatan tentang ciri tanaman tersebut serta bagaimana tanaman tersebut beradaptasi.</li> <li>▪ Siswa kemudian menulis laporan berdasarkan informasi pada peta pikiran.</li> <li>▪ Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas.</li> <li>▪ Tugas dinilai dengan daftar periksa dan disosialisasikan kepada siswa.</li> <li>▪ Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa.</li> <li>▪ Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <b><i>Integritas</i></b></li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Menyanyikan lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang"</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <b><i>Religius</i></b></li> </ul>	15 menit

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Jenis-jenis tumbuhan dan habitatnya
- Bendera Merah Putih

#### Lampiran 1

**F. MATERI PEMBELAJARAN**

- Menemukan informasi penting dari teks dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan menuliskannya pada peta pikiran.
- Menuliskan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari
- Mengamati ciri tumbuhan dan habitatnya

**G. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## Lampiran 2

## H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

## Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K 1	C 2	B 3	SB 4	K 1	C 2	B 3	SB 4	K 1	C 2	B 3	SB 4
1	.....												
2	.....												
3	.....												
4	.....												
5	.....												
Dst	.....												

## Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

## Penilaian

## 1. Diskusi

Guru menilai siswa saat diskusi dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengar-kan teman yang sedang berbicara.  ( )	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.  ( )	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.  (✓)	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.  ( )
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.  ( )	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.  (✓)	Sering merespons kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.  ( )	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.  ( )

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi. ( )	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik. ( )	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespons kurang sesuai dengan topik. ( )	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. (✓)

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian :  $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 10$

Contoh :  $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

## 2. Bahasa Indonesia

Tulisan siswa dinilai dengan menggunakan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Menyebutkan informasi penting dengan unsur APA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur SIAPA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur DI MANA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur KAPAN secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur MENGAPA secara tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur BAGAIMANA secara tepat		

## 3. IPS

Tugas dinilai dengan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan		

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Tulisan memuat makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari		

#### 4. IPA

Laporan IPA dinilai dengan daftar periksa

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Menyebutkan satu jenis tanaman		
Menyebutkan ciri-ciri fisik tanaman		
Menyebutkan manfaat bagian tanaman terkait habitatnya		

#### 5. Catatan pengamatan sikap (Peduli)

(Contoh terlampir di bagian lampiran Buku Guru).

### Pengayaan

Mintalah siswa untuk membawa tanaman yang berbeda dan memperlihatkannya kepada temannya, kemudian mendiskusikan cara tanaman tersebut beradaptasi.

### Remedial

- Siswa yang masih kesulitan menemukan informasi penting dari bahan bacaan dengan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dapat berlatih dengan guru.
- Guru membantu siswa dengan memberikan teks dan meminta siswa untuk membacanya berulang kali berdasarkan unsur yang difokuskan.

### Kerja sama dengan Orang Tua

- Siswa diminta untuk memperhatikan tanaman di lingkungan rumahnya dan cara beradaptasinya.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasilnya kepada teman di sekolah.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

1. Nama : Fathira Mizana
2. NIM : 200209049
3. Tempat/Tanggal Lahir : Montasik, 03 Desember 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Cot Monraya, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : MIN Tungkop Aceh Besar
  - b. SMP : SMP Islam Darul Ulum Banda Aceh
  - c. SMA : MA Darul Ulum Banda Aceh
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : EMK. Alidar
  - b. Ibu : Marlina
11. Pekerjaan
  - a. Ayah : Dosen
  - b. Ibu : IRT
12. Alamat Orang Tua : Cot Monraya, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini penulis perbuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Banda Aceh, 16 Desember 2024  
Penulis,

Fathira Mizana  
NIM. 200209049